

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH WIRAUSAHA
MANDIRI DI KABUPATEN PEKALONGAN**

PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH (PDA) KABUPATEN PEKALONGAN

Bekerjasama dengan

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PEKALONGAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang di susun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan sudah di anggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (2002) implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi ,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Program sering di kaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus di laksanakan secara bersamaan atau beruntun (Muhaimin, 2009). Program kegiatan sekolah wirausaha disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan bangsa. Program kegiatan sekolah wirausaha disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang akan mewujudkan dalam kepemimpinan bersama-sama seluruh komponen organisasi 'Aisyiyah. Berbagai program kegiatan perlu diorganisir dan dikoordinasikan secara cermat dan transparan (Fitri, 2015).

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan banyak sekali program yang sedang dan sudah dilaksanakan. Agar program itu dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan. Kegiatan ini terkait dengan kegiatan manajemen dimana manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk

menyelesaikan suatu tujuan. Yang di maksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan di koordinasi untuk mencapai tujuan (noor Fikri, 2015).

Dengan demikian progam sekolah yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam tahap manajemen selanjutnya adalah pelaksanaannya. Di lembaga Organisasi keagamaan salah satunya ialah 'Aisyiyah kabupaten Pekalongan yang telah menyelenggarakan program Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah yaitu program kewirausahaan bagi perempuan usia produktif (20 – 40 tahun). Program ini merupakan pengembangan diri anggota 'aisyiyah muda sebagai warga belajar, agar memiliki jiwa pengusaha dimana peserta didik dituntut bukan hanya konsumtif melainkan produktif. Berdasarkan pra survei penelitian yang dilakukan oleh penulis program kewirausahaan di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan yang telah melaksanakan Sekolah irausaha 'Aisyiyah (SWA) sebanyak 3 (tiga) angkatan

Adapun penelitian ini dilakukan di kabupaten Pekalongan dengan alasan PDA kabupaten Pekalongan merupakan organisasi keagamaan yang memiliki program unggulan salah satunya program kewirausahaan, serta sarana dan prasarana yang lengkap dalam pengembangan program kewirausahaan akan tetapi pemanfaatan akan sarana dan prasarananya belum maksimal. Untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Program SWA di Kabupaten Pekalongan.

Urgensi wirausaha pada dasarnya adalah mengubah pola pikir dari mental pekerja menjadi mental pengusaha. Inilah sulitnya, dimana mental pekerja tersebut bahkan sudah di kenal sejak masih kanak-kanak. Bagaimana tidak, ketika orang tuanya bertanya pada anak, mau jadi apa kelak ketika dewasa, jawabanya pasti ingin jadi dokter, tentara, pilot, atau PNS. Jarang sekali yang menjawab ingin menjadi pengusaha. Untuk mengatasi hal itu, menurut Alifuddin (2015) perlu di ciptakan iklim yang dapat mengubah pola pikir, baik mental maupun motivasi oraangtua, dosen, dan mahasiswa agar kelak anak-anak di biasakan untuk

menciptakan lapangan kerja ketimbang mencari pekerjaan. Perubahan tersebut jelas memerlukan waktu dan bertahap. Misalnya dengan mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha atau menerapkan mata kuliah kewirausahaan, yang akan mengubah dan menciptakan pola pikir mahasiswa dan orangtua.

Di samping itu dalam pendidikan kewirausahaan, perlu di tekankan keberanian untuk memulai wirausaha. Para mahasiswa di tantang untuk tidak takut rugi dan bangkrut. Hal ini misalnya bisa di mulai dengan menggeluti wirausaha dengan memanfaatkan hobinya. Hal lain yang juga perlu di tekankan adalah, wirausaha membuat semua kendali di tangan kita. Ini artinya, masa depan kita sendiri yang menentukan bukan orang lain. Sejauh ini beberapa intensi dan kementerian terkait mulai mengembanangkan program untuk menciptakan sebanyak mungkin wirausahawan. Kementerian koperasi dan UKM gencar dengan Gerakan Kewirausahaan Nasional serta terlibat aktif mengampanyekan iklan layanan masyarakat “Daripada Wara Wiri Cari Kerja, Mending Wirausaha”.Kemudian Bank Mandiri dengan program “wirausahaan Muda Mandiri” serta kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yang mengembangkan program wirausaha kreatif.

Kita sering mendengar kata wirausaha.Pemerintah menggalakkan wirausaha melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN).Namun, sejauh mana pengetahuan kita mengenai wirausaha? Hal ini penting. Sebab, bagaimana kita akan menggeluti dunia wirausaha kalau tidak mengetahui pengertian mendasar tentang wirausaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI), dijelaskan tentang pengertian wirausaha, yaitu: “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produksi baru, memasarkany, serta mengatur permodalan operasinya”. Dalam pandangan Hisrich, dkk.Wirausaha dapat ditemukan pada setiap profesi pendidikan, kesehatan, riset, kedokteran, hukum, teknik, dan mahasiswa. Karena itulah, ia membuat definisi yang lebih komprehensif, yakni: Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu nilai yang baru, menggunakan waktu

dan upaya, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko social yang mengiringi, namun menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Kompri, 2015).

Definisi tersebut menekankan empat aspek dasar seorang wirausahawan. *Pertama*, melibatkan penciptaan-menciptakan suatu nilai baru. Penciptaan haruslah mempunyai nilai bagi pengusaha dan pelanggan. *Kedua*, kewirausahaan menuntut waktu upaya. Ketiga, melibatkan penghargaan, berupa kebebasan dan kepuasan pribadi. *Keempat*, respons dalam menciptakan dilakukan melalui tindakan kewirausahaan/ entrepreneurial action.

Pada akhirnya, seperti yang dikemukakan oleh Drucker, seorang wirausahawan adalah orang penuh semangat, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, serta punya kemampuan manajemen untuk mengubah tantangan menjadi peluang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program kewirausahaan, lembaga tersebut ialah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kabupaten Pekalongan. Maka dari itu penelitian ini berjudul "Implementasi Program Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan.

Ada beberapa hal yang mendorong penulis mengambil judul tersebut antara lain :

1. Kegiatan program sekolah wirausaha di kabupaten Pekalongan merupakan program unggulan yang berbeda dengan organisasi lainnya, karena di lembaga ini perempuan berusia produktif (20-40 tahun) belajar berwirausaha sebagaimana telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau berdakwah pertama kali di Mekkah dan Madinah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi program Sekolah Wirausaha tersebut secara langsung.
2. Penulis memilih PDA kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian salah satu faktornya adalah dikarenakan sudah cukup mengenal PDA Kabupaten Pekalongan. Hal ini karena penulis dipercaya untuk menjadi Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) yang salah satu programnya adalah SWA

3. Sarana dan prasarana di PDA Kabupaten Pekalongan dapat menunjang berjalannya program SWA, salah satunya ialah gedung serbaguna yang biasa dikenal dengan Gedung Da'wah Muhammadiyah (GDM) hampir di beberapa cabang di lingkungan kabupaten Pekalongan. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen yang baik terhadap implementasi program SWA secara efektif.

Dari uraian latar belakang, maka penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi program SWA PDA Kabupaten Pekalongan. Hal ini menarik untuk diteliti, karena untuk mengetahui bagaimana implementasi program SWA yang baik dan efektif serta faktor yang mempengaruhi implementasi program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan. Tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut
 - a. Untuk mengetahui implementasi program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi SWA di PDA Kabupaten Pekalongan.
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan ilmu kewirausahaan.

b. Secara praktis

a) Bagi Penelitian

- i. Sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kerja sama PDA Kabupaten Pekalongan dengan Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
- ii. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan
- iii. Untuk mengaplikasikan dan untuk lebih memahami serta memperluas tentang manajemen Kewirausahaan

b) Bagi PDA Kabupaten Pekalongan

Kegunaan penelitian bagi PDA Kabupaten Pekalongan adalah sebagai bahan untuk evaluasi bagi lembaga yang bersangkutan, dan implementasi Program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan, serta dapat memberi manfaat dan masukan-masukan para warga belajar dalam belajar berwirausaha

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kewirausahaan

2.2.1. Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha berasal dari tiga kata bahasa Sansekerta, wira, swa, dan sta. Wira berarti manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa bersih, berani, pahlawan/pendekar kemajuan dan memiliki keagungan watak. Swa artinya sendiri, sedangkan sta bermakna berdiri (Buchari, 2000).

Dari penjabaran etimologis ini wiraswasta dapat dinyatakan sebagai keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menumbuhkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Adapun kata wirausaha berasal dari bahasa latin yaitu entre, pre dan neur. Di mana entre artinya masuk, pre berarti sebelum dan neur artinya pusat syarat. Jika diartikan secara leterlek memang agak membingungkan tetapi jika dicermati, istilah ini mengandung pengertian penggunaan syaraf atau dapat dimaknai proses berpikir untuk melakukan sesuatu mengatasi problematika.

Dengan kata lain wirausaha adalah penempatan kreatifitas dan keinovasian untuk menemukan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Wirausaha merupakan gabungan dari kreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Istilah ini juga diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai “*fail bone of economy*” yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Suryana, 2013). Untuk itu wiraswasta dapat dijadikan strategi demi suksesnya pembangunan nasional.

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) atau sebagai suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*). Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Sedangkan keinovasian dinyatakan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan taraf hidup (Suryana, 2013).

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut dengan jiwa wirausaha (Kasmir, 2006). Purdi E. Chandra (2001) menambahkan bahwa Entrepreneur itu memang harus berani bermimpi. Sebab mimpi atau visi itu sama dengan cetak biru (*blue print*) dari realita. Artinya, sesuatu yang akan menjadi kenyataan. Zimmerer dan Scarborough (Purdi, 2001) mendefinisikan wirausaha dengan seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya, seorang wirausaha yang terkenal dan sukses yang membangun bisnis secara besar umumnya bukan penanggung risiko, melainkan mereka yang meminimalkan risiko tersebut. Jika mereka berhasil mendefinisikan risiko kemudian

membatasinya dan mereka secara sistematis dapat menganalisis berbagai peluang serta mengeksploitasinya, maka mereka akan dapat meraih keuntungan sebuah bisnis besar.

Dari definisi yang tersebut di atas, terdapat tiga kata kunci pengertian wirausaha, yaitu orang yang melihat peluang; menentukan langkah kegiatan; dan berani menanggung risiko dalam upaya meraih kemanfaatan. Menurut Indriyo (1993) ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui pengelompokannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut: a. Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi. b. Agrobisnis, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian. c. Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industri. d. Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak berwujud.

Jiwa Kewirausahaan Berwirausaha berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan organisasi. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung risiko. Risiko itu bisa datang dari sistem yang tidak mendukung, dan juga datang dari lingkungan yang tidak familiar dengan jiwa wirausaha diterapkan. Namun pemimpin yang tidak mempunyai jiwa wirausaha akan lebih berisiko lagi. Sebab ia akan bekerja atas dasar petunjuk dengan perintah. Jika tidak ada petunjuk dan perintah meskipun hal itu signifikan meningkatkan mutu pemimpin tersebut tidak mau mengambil risiko bagi dirinya. Ia akan membiarkan peluang itu berlaku begitu saja dari waktu ke waktu.

Dengan demikian kepemimpinan wirausaha harus berani dan siap menanggung risiko. Salah satu rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya jiwa wirausaha kepala pendidikannya, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kepala pendidikan belum responsif terhadap tuntutan dinamika perubahan yang terjadi, banyak aktivitas pendidikan berlangsung *by the way* bukan *by design* dengan ciri perencanaan yang memprihatinkan. Selain itu seseorang lemah dalam hal aspek metodologi yaitu dalam menganalisis, merancang, mengambil keputusan terhadap alokasi sumber-sumber yang tersedia, penyusunan pedoman, perincian program, dan program Evaluasi, kepala pendidikan hanya menekankan aspek prosedural teknis.

2.1.2 Prinsip Wirausaha

Setidaknya ada enam prinsip yang harus ada dalam membentuk jiwa kewirausahaan:

a. Percaya Diri dan Optimis Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya ini merupakan sikap dan keyakinan untuk menilai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak ketergantungan seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar.

c. Keberanian Mengambil Risiko Kemauan atau kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Orang yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung risiko menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik.

d. Kepemimpinan Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dengan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang dalam karya dan karsanya. Wirausaha selalu ingin tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa yang berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang.

e. Berorientasi ke masa depan Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia berpandangan yang jauh ke depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

dengan waktu yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang baru.

f. Keorisinalan: kreatifitas dan keinovasian Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel, merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik dan selalu ingin tampil beda. Ciri-cirinya adalah tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Jadi karakteristik seseorang yang berjiwa wirausaha diartikan sebagai proses wirausaha mentransformasi, mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha/program-program baru memajukan organisasi dalam hal kualitas. Agar pimpinan organisasi dapat meraih sukses yang memadai dalam mendirikan dan mengembangkan usaha atau program baru. Sehingga dapat diperoleh mutu yang ditargetkan, dan memberi kepuasan bagi masyarakat luas.

2.1.3 Fungsi Kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan di perusahaan *profit oriented* dan yang berada di Organisasi keagamaan hakikatnya adalah sama saja. Perbedaan signifikan yang terjadi hanya ketika keuntungan finansial yang diraup dalam perusahaan bisnis dinikmati oleh pemilik modal. Maka dalam konteks kewirausahaan di organisasi keagamaan laba tersebut dikembalikan lagi untuk membiayai program organisasi yang dicanangkan. Keadaan ini diistilahkan dengan *social entrepreneurship*. Konsep *Social entrepreneurship* juga mengandung makna bahwa kegiatan manajemen juga bersifat

menumbuhkan dan memberdayakan para personil yang bekerja di dalamnya. Hubungan yang terbentuk di dalam perusahaan sebagaimana layaknya komunitas santri. Adapun fungsi setiap wirausaha mempunyai fungsi pokok dan fungsi tambahan, diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi pokok wirausaha, yaitu:

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
- 5) Mengendalikan secara efektif dan efisien
- 6) Menentukan permodalan yang diinginkannya
- 7) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai dan memotivasinya
- 8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik.
- 10) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

b. Fungsi tambahan, yaitu:

- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan usaha.
- 2) Mengendalikan lingkungan ke arah yang lebih menguntungkan.
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan.

Ada beberapa keuntungan ketika seseorang menjadi seorang wirausaha (Leonardus, 2015) diantaranya:

- a. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita – cita yang dikehendaki sendiri.
- b. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemonstrasikan potensi kecerdasan, kreatifitas keterampilan dan kepeloporan dan secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita.
- d. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha – usaha dan hasil yang kongkrit.
- f. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha.
- g. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
- h. Seorang yang mandiri berwirasusaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat.
- i. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmu pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain.
- j. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
- k. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha. Sudrajat (2005) menyatakan bahwa bagi wirausahawan Islam yang selalu memelihara nilai – nilai ajaran agama Islam, akan lebih banyak lagi keuntungannya. Atau dia berhasil dalam usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga menjadi kaya dan memberikan manfaat bagi orang lain, maka dia di hormati masyarakat bukan karena kekayaannya, tetapi karena kecakapan dan kejujurannya, serta kontribusinya dalam mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan seseorang harus dibiasakan berpikir wirausaha. Oleh karena itu dalam strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan perlu mengarah pada proses pembimbingan untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

2.1.4 Metode Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan merupakan kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu para pekerja/ karyawan/ pegawai/ atau sumber daya manusia. Aktifitas ekonomi adalah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera (hasanah) adalah anjuran agama. Maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting, terlebih jika lokomotif pengembangan ekonomi tersebut adalah pondok pesantren. Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mampu memberikan nilai positif yaitu, mampu menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat menciptakan lapangan usahannya sendiri dan mengembangkannya. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, mengemukakan delapan model pengembangan kewirausahaan sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

- e. *High level for energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Berwirausaha berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan organisasi. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Seseorang yang berani dengan tegas mengambil suatu risiko dalam membangun usaha dan siap bertanggung jawab dalam mengatasi segala risiko yang suatu saat akan datang. Jiwa-jiwa seperti ini yang harus sejak awal ditanamkan pada diri wirausaha supaya siap menghadapi persaingan yang ada.

Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan seseorang berwirausaha, yaitu:

- a. Mengembangkan Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
 - 1) Dalam membaca peluang
 - 2) Dalam berinovasi
 - 3) Dalam mengelola
 - 4) Dalam menjual
- b. Mengembangkan Keberanian (hubungan dengan EQ dan mental)
 - 1) Dalam mengatasi ketakutannya
 - 2) Dalam mengendalikan risiko
- c. Mengembangkan wirausaha untuk keluar dari zona kenyamanan
- d. Mengembangkan keteguhan hati (hubungan dengan motivasi diri)

- 1) Persistence (ulet), pantang menyerah
 - 2) Determinasi (teguh akan keyakinannya)
 - 3) Kekuatan akan pikiran (power of mind) bahwa Anda bisa
- e. Kreativitas yang menghasilkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan experiences).

Menurut Eman Suherman (Hendro, 2001) pola metode pengembangan kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut:

- a. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar wirausahawan memiliki pemikiran kewirausahaan.
- b. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosialekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
- d. Kesehatan fisik, mental dan sosial.

Sehubungan dengan hal ini, wirausahawan hendaknya dibekali oleh teknik teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha. Berdasarkan beberapa metode pengembangan kewirausahaan diatas, dapat disimpulkan:

- a. Mempunyai pengetahuan
- b. Mampu menghadapi risiko
- c. Memiliki keterampilan
- d. Percaya diri Seperti halnya di dalam 'Aisyiyah konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya kiai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa Lembaga Keagamaan. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis syari'ah ini biasanya mengambil bidang garap

pengembangan ekonomi umatnya dengan mendasar pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat basisnya. Paling tidak, beberapa sector pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu pengembangan ekonomi sector jasa, perdagangan, agrobisnis, dan peternakan.

2.1.5 Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian yang menyatu dengan ajaran Islam, sebagai Islam menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umat, Islam memang tidak memberikan penjelasan secara tersurat (eksplisit) terkait konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, dan kemandirian (*biyadihi*). Setidaknya terdapat beberapa ayat al-qur'an maupun hadits yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri". Dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan. Agama Islam menyediakan cita-cita kebahagiaan dan kesejahteraan, moralitas, etos kerja, keadilan yang dibutuhkan manusia dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia.

Sebagai Muslim, Islam adalah jalan hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Pada tataran teoritis maupun praktis, ajaran Islam memuat segala sesuatu yang terbaik yang diperlukan manusia untuk mengatur tujuan-tujuan hidupnya yang hakiki. Agama Islam menyediakan cita-cita kebahagiaan dan kesejahteraan, moralitas, etos kerja, keadilan yang dibutuhkan manusia dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia. Islam adalah jalan hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan. "Hai orang-orang yang beriman, masuklah

kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”.(QS. Al-Baqarah [2]: 208).

Dalil di atas memperlihatkan bagaimana kewirausahaan merupakan aktivitas yang ada dalam ajaran Islam. Sedemikian strategisnya kedudukan kewirausahaan dan perdagangan dalam Islam, hingga teologi Islam dapat disebutkan sebagai „*comercial theology*“ (teologi perdagangan). Hal tersebut dapat dilihat dalam kenyataan bahwa hubungan timbal balik antara Tuhan dan manusia bersifat perdagangan, karena Allah SWT adalah „Saudagar Sempurna. Allah memasukkan seluruh alam semesta dalam pembukuan-Nya. Hal ini seperti dalam firman Allah SWT “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya”. (Q.S. As-Shaff [6]: 110-111).

Islam juga tidak menutupi bahwa SDM yang berkualitas selayaknya harus dimiliki oleh setiap Muslim, sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya, hubungan ini jelas akan terbentuk pada jiwa kemandirian umat Islam dalam berwirausaha. Menurut Abraham Maslow, SDM yang berkualitas di antaranya memiliki karakteristik seperti gemar mencipta, berkreasi, dan menemukan penemuan-penemuan dalam skala besar. Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan bathin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam hidup Al-Qur“an dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah SAW. Terdapat beberapa dasar dari firman Allah SWT dan hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan pentingnya aktivitas berusaha itu dan memperlihatkan bagaimana kewirausahaan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan ajaran Islam. Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa Allah SWT menyukai orang mukmin yang berusaha. Usaha adalah lebih utama dari pada meminta-minta tidak lepas dari hal yang

dibenci Allah SWT, terutama usaha dalam mengurus kepentingan kaum Muslim. Jika hal itu dilaksanakan oleh setiap muslim dengan baik, maka Allah SWT akan mencukupi setiap hambanya dengan kemaslahatan. Dalam sebuah hadits lain juga diterangkan bahwasanya Nabi Daud juga berwirausaha dengan hasil tangannya. Nabi Daud adalah pembuat besi, kemudian ia menjualnya dan makan dari hasilnya sedangkan selebihnya ia sedekahkan.

“Diriwayatkan dari Miqdam r.a.: Nabi SAW. bersabda: “Tiada seorang pun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkannya dari kerja tangannya sendiri, dan sesungguhnya nabi Allah Daud a.s. makan dari hasil kerja tangannya sendiri. Di dalam riwayat lain disebutkan, bahwa nabi Daud a.s. tidak pernah makan kecuali dari hasil kerja.” Dalam mempraktikkan jiwa kewirausahaan ini perlu adanya etos kerja yang kuat. Seorang wirausaha perlu bekerja penuh kegigihan, kerja keras, dan kerja cerdas: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Qs. AlAn'am [6]: 135). Ayat ini mengandung indikasi tentang keharusan bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup di dunia, artinya mendorong umat muslim secara khusus dan umat manusia secara umum untuk memiliki etos kerja yang tinggi.

Dari keterangan ini maka tidak diragukan lagi bahwa setiap umat muslim baik secara personal ataupun kolektif agar dapat bekerja keras dalam meraih apapun yang menjadi tujuan utamanya. Tak terkecuali yang berada dalam lingkup keorganisasian. Apabila setiap Muslim mampu mempraktikkan jiwa kewirausahaan maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk Tafaqquh fiddin, yaitu melestarikan dan menjaga ajaran agama Islam seutuhnya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah [9]: 122).

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, dengan kelebihan akal pikirannya manusia mengatur dan memberdayakan sumber daya alam, seperti tumbuh – tumbuhan, hewan dan benda – benda alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Bekerja mengolah tanah dan tanaman, mengembangbiakkan ternak dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang baik, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan perintah Allah sebagai khalifah di bumi. Demikian pula bekerja memperdagangkan berbagai hasil produksi tersebut kepada konsumen di kota, kemudian membeli berbagai barang kebutuhan bagi masyarakat di pedesaan, pada hakikatnya juga merupakan wujud pelaksanaan tugas sebagai khalifah. Berbagai pekerjaan untuk memperoleh manfaat dan keuntungan tersebut merupakan pekerjaan wirausaha yang sangat terpuji sekaligus sebagai amal shaleh. Sangat banyak kebutuhan hidup warga masyarakat. Dari kebutuhan yang paling primer, seperti pangan, sandang, papan dan alat transportasi hingga kebutuhan sekunder, seperti peralatan hiburan, perhiasan dan sebagainya. Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat, semakin banyak kebutuhannya.

Oleh karena itu, bagi orang yang berjiwa kewirausahaan, akan semakin terbuka pula peluang untuk berwirausaha untuk meraih keuntungan yang halal. (2015) mengungkapkan bahwa etika berbisnis dalam Islam antara lain:

1. Saling Relasi Dalam etika berbisnis, kedua belah pihak saling menjaga kepercayaan, tanggung jawab dan kerelaan hati ketika berbisnis.

2. Riba Merupakan perbuatan yang diharamkan dalam Islam. Dalam etika berbisnis harus ada sistem yang transparan, sehingga kedua belah pihak mengetahui apapun yang terjadi dalam kegiatan bisnis
3. Tidak mengurangi timbangan, takaran dan ukuran Mengurangi timbangan adalah salah satu perbuatan yang bisa dikatakan sebagai perilaku pencurian. Dikarenakan hal tersebut mengambil hak dari orang lain atau mengambil sesuatu yang bukan milik kita.
4. Ihtikar/Menimbun/Monopoli Seburuk-buruk hamba adalah orang yang melakukan ihtikar yaitu jika ia mendengar harga barang murah dirasakannya barang itu dan jika harganya melambung tinggi ia bergembira.
5. Tidak mengandung Gharar dan Maisir

Ketika berbisnis benar-benar terjauh dari gharar dan maisir. Gharar adalah ketidakjelasan, sedangkan maisir adalah perjudian. Adapun metode dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan diantaranya:

1. Metode pengamatan

Proses pembelajaran wirausaha dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar atau meniru, dimana warga belajar dituntut aktif dengan mencari dan menemukan suatu konsep. Firman Allah SWT : “ Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan bumi bagaimana ia dihamparkan”. (QS.Al-Ghasyiyah [88]: 1720).

Dalam ayat tersebut maksudnya adalah mendorong warga belajar untuk dapat mencari dan menemukan serta menyelidiki apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT, kemudian mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses melihat langsung tersebut atau pengamatan dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga benar-benar telah ditransformasikan kedalam diri warga belajar tersebut.

2. Metode praktik

Metode praktik dilakukan oleh warga belajar dengan terlibat langsung dalam setiap usaha yang dimiliki Anggota Aisyiyah atau Muhammadiyah. Menyampaikan ajaran Islam, sekaligus mendidik dan membina umatnya, Rasulullah menggunakan berbagai metode sesuai dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan orang atau umat yang dihadapinya. Menurut Alawi Al Maliki (Hery, 2005), Rasulullah dalam mengajar, mendidik, dan berdakwah menggunakan beberapa metode. Salah satunya adalah metode peragaan atau yang kita sebut metode demonstrasi, yaitu suatu metode mendekati dan menggambarkan suatu kenyataan. Rasulullah SAW, kadangkala memakai sarana atau alat peraga yang memungkinkan, seperti menggambarkan seraya menampilkan bentuk gambar itu dihadapan audiens atau umatnya sehingga mereka lebih mengerti terhadap penjelasan Nabi SAW. Nabi Muhammad SAW sendiri menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana ia shalat. Ini juga suatu metode dalam mengajarkan santri berwirausaha. Dari Malik bin Al Huwairits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat” (HR Ahmad dan Bukhari).

3. Motivasi

Motivasi yang diberikan kepada Warga Belajar untuk memiliki jiwa kewirausahaan dilakukan pengelola SWA dengan memberikan semangat tentang pentingnya berwirausaha. Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh niat. Dari Umar Bin Khattab ra dia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : Sesungguhnya amal perbuatan itu ditentukan oleh niatnya, dan setiap orang (yang berbuat) mendapatkan apa yang menjadi niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasulnya maka hijrahnya mendapatkan pahala dari Allah dan Rasulnya dan barang siapa yang hijrahnya untuk mencari dunia (kekayaan) itu, atau untuk

perempuan yang akan dinikahi, maka hijrahnya (mendapat balasan) apa yang dia niatkan ketika berhijrah” .

Dari Hadits di atas diketahui bahwa niat merupakan titik tolak permulaan dalam segala amal, pekerjaan dan lainlain. Misalnya seorang kiai mempunyai tujuan memotivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu Warga Belajar agar timbul keinginan dan kemauan untuk berwirausaha sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan Warga Belajar. Jelas bahwa tiap tindakan ada motivasi dan tujuannya. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.

4. Fasilitasi

Metode praktik pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di SWA dengan menyediakan segala fasilitas usaha yang dibutuhkan Warga Belajar untuk mengetahui cara beriwusaha dengan benar. Fasilitasi adalah peralatan serta perlengkapan yang dapat dipergunakan, dimanfaatkan dalam menunjang proses pembentukan jiwa kewirausahaan yang dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Firman Allah : “Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Q.S. As Syura [42] ayat 51)”.

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran jiwa kewirausahaan Warga Belajar juga memerlukan perantara untuk menyampaikan

pelajaran sehingga fasilitas disini mampu dijadikan sebagai perantara pembelajaran kewirausahaan.

Bagi wirausahawan muslim yang selalu memelihara nilai – nilai ajaran agama Islam, akan lebih banyak lagi keuntungannya atau dia berhasil dalam usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga menjadi kaya dan memberikan manfaat bagi orang lain, maka dia di hormati masyarakat bukan karena kekayaannya, tetapi karena kecakapan dan kejujurannya, serta kontribusinya dalam mensejahterakan masyarakat. Disadari bahwa tidak ada usaha dan pekerjaan yang tidak berisiko dan tanpa tantangan. Tetapi segala risiko dan tantangan baik berupa kegagalan maupun hambatan dalam usaha, pada umumnya dapat di atasi dengan tindakan yang lebih cermat. Memang ada pula kegagalan yang merupakan bencana atau musibah yang harus diterima, sebagai kenyataan (takdir) seperti adanya kebakaran.

Sebagai pengusaha yang beriman, seharusnya kegagalan yang dialami tidak menjadikan mudah putus asa dan patah semangat, namun justru dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Perlu keprihatinan dengan rendahnya minat wirausaha di kalangan muslim. Namun tidak perlu menyalahkan siapapun, yang jelas kesalahan ada pada kita semua. Sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang kita putar balik menjadi berorientasi mencari karyawan (pengusaha).

Untuk mengubah mental dan motivasi yang sudah demikian melekat tertanam di setiap insan muslim Indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah. Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik dibandingkan pegawai, seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa

depan kewirausaha seperti tak pernah putus. Namun perlu juga diingat bahwa dari sisi negatifnya, tidak sedikit pula pengusaha yang gulung tikar dengan berbagai sebab. Salah satunya adalah salah dalam pengelolaan perusahaan. Seorang pengusaha dituntut berani mengambil risiko baik uang maupun waktu. Tentu saja berani menanggung risiko dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang. Seorang pengusaha dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola usahanya dan memiliki indra khusus. Disamping itu, pengusaha juga harus memiliki tanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dan komitmen terhadap apa yang sudah dijalankan.⁶² Berdasarkan uraian di atas jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan di dunia Islam harus dibiasakan berpikir wirausaha.

Ada beberapa prinsip dan konsep yang melatar belakangi keberhasilan Rasulullah dalam bisnis, prinsip-prinsip itu intinya merupakan *fundamental human etic* atau sikap-sikap dasar manusiawi yang menunjang keberhasilan seseorang. Menurut Didin Hafidhuddin (1998), karakter etika berwirausaha yang menunjang keberhasilan Rasulullah yang menjadi dasar etika wirausaha modern meliputi Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Prinsip-prinsip itu adalah:

- i. Shiddiq, diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran nilai dasarnya adalah integritas, nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin, dan keseimbangan emosional. Kebenaran dan kejujuran adalah kunci menjalankan aktivitas. Kebenaran dan kejujuran akan mendorong orang tahan uji, ikhlas serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan religious, kecerdasan pikir, dan kecerdasan emosional. Jika seorang entrepreneur benar dan jujur dalam implementasi dan operasional bisnisnya maka niscaya dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan mudah, efektif dan efisien. Rasulullah telah melarang pebisnis melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti beberapa hal dibawah ini:
 - a. Larangan tidak menepati janji yang telah disepakati.
 - b. Larangan menutupi cacat atau aib barang yang dijual.

- c. Larangan mengurangi timbangan.
- ii. Amanah, nilai dasarnya terpercaya dan nilai-nilai dalam bisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan, dan tepat waktu. Amanah dapat diartikan sebagai bentuk perilaku seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menjadi tugas atau urusannya, orang semacam ini kredibilitas tertentu sesuai dengan tingkatan kemampuannya memenuhi kepercayaan dan tanggung jawab yang dipikulnya. Ada juga yang memaknai amanat sebagai keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai ketentuan. Sifat yang amanah selalu bergandengan dengan nilai-nilai kejujuran sebagai sebuah implementasi dari keinginan seseorang tidak mungkin orang akan amanah apabila dia tidak jujur, demikian sebaliknya. Sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Kelompok individu yang memiliki sifat itu akan melahirkan masyarakat yang kuat, mendorong pertumbuhan bisnis, sebaliknya tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan bisnis akan hancur. Seseorang yang melanggar amanah digambarkan oleh Rasulullah sebagai orang yang tidak beriman. Sikap amanah mutlak harus dimiliki oleh seorang pebisnis muslim. Sikap amanah diantaranya tidak melakukan penipuan, tidak memakan riba, tidak menzalimi, tidak melakukan suap, tidak memberikan hadiah yang diharamkan. Sikap itu bisa dimiliki jika dia selalu menyadari bahwa apapun aktivitas yang dilakukan termasuk pada saat bekerja selalu diketahui oleh Allah.
- iii. Fathanah, berarti cakap atau cerdas memiliki kemampuan intelektual, cerdas, kreatif, berani, percaya diri dan bijaksana. Seorang wirausaha yang fathanah adalah seseorang yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban dan tugasnya secara cerdas. Fathanah sebagai kompetensi bisnis memberi berbagai keunggulan:

- a. Memungkinkan orang untuk berkreasi dalam melakukan berbagai inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kreativitas dan inovasi hanya mungkin dimiliki ketika seseorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang berhubungan dengan bisnisnya maupun industri lain.
- b. Memungkinkan orang berkeinginan kuat untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis baru, prospektif dan berwawasan masa depan, sekaligus siap menghadapi dan menanggung berbagai macam risiko.
- c. Memungkinkan orang mampu menerjemahkannya ke dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen yang bertanggung jawab, transparan, disiplin sadar produk dan jasa serta belajar secara berkelanjutan untuk membangun manajemen bisnis yang bervisi islam.
- d. Memungkinkan orang mampu melakukan koordinasi, membuat deskriptif tugas, delegasi wewenang, membentuk kerja tim responsive, mampu membuat sistem pengendalian dan melakukan supervisi yang baik.
- e. Memungkinkan orang berkompetisi dengan sehat, mendeteksi kelemahan, membuat ancangan antisipasi, ancangan pertumbuhan bisnis dan ancangan mengawal bisnisnya.

Dengan demikian sikap fathanah ini sangatlah penting bagi pebisnis karena sifat fathanah ini berkaitan dengan marketing, keuntungan bagaimana agar barang yang dijual cepat laku dan mendatangkan keuntungan dan bagaimana agar pembeli tertarik dan membeli barang tersebut.

- iv. Tabligh, artinya komunikatif. Orang yang memiliki sifat tabligh akan menyampaikan pesan dengan benar (*bil hikmah*) melalui tutur kata yang menyenangkan dan lemah lembut (*al aqshid*). Dalam dunia bisnis seseorang harus mampu mengomunikasikan visi

dan misinya dengan benar kepada stakeholdernya, mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya tanpa berbohong dan menipu pelanggan. Dia harus menjadi komunikator yang baik terhadap mitra bisnisnya. Praktik bisnis sifat tabligh selain santun juga harus mampu mengomunikasikan gagasan-gagasan segar secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarnya. Seorang pengusaha harus mampu berdialog, berdiskusi dengan baik, berbicara dengan orang lain dengan suatu yang mudah dipahaminya dan dapat diterima oleh akalunya.

Penjelasan di atas menunjukkan suatu pelajaran yang berharga bahwa prinsip-prinsip bisnis Rasulullah adalah shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Shiddiq adalah selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan seperti tidak menepati janji yang telah disepakati, menutupi cacat atau aib barang yang dijual. Sedangkan sifat amanah adalah tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak boleh ditambah, dalam hal ini tidak boleh menambah harga jual yang telah ditentukan kecuali atas pengetahuan pemilik barang. Amanah berarti tidak melakukan\ penipuan, memakan riba, tidak menzalimi, tidak melakukan suap. Fathanah berarti cakap dan cerdas. Dalam hal ini fathanah meliputi dua unsur fathanah dalam administrasi atau manajemen dagang dan fathanah dalam hal menerapkan selera pembeli yang berkaitan dengan barang ataupun harta. Dengan demikian fathanah berkaitan dengan strategi pemasaran (kiat membangun citra). Kiat membangun citra dari uswah Rasulullah SAW meliputi: penampilan, pelayanan, persuasi, dan pemuasan. Sedangkan tabligh adalah komunikatif, memiliki kemampuan untuk berbicara, berdialog, dan kemampuan mempresentasikan dengan cara-cara yang santun, baik dan tidak menyakiti orang lain. Kemampuan berkomunikasi ini merupakan ujung tombak pemasaran produk, kemampuan berkomunikasi dapat mempengaruhi psikologi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan tentunya dengan cara-cara yang benar santun dan tidak melakukan intimidasi untuk mendapatkan simpati konsumen.

2.2 Hasil Penelitian Tedahulu

Sehubungan dengan penelitian tentang Strategi Implementasi Sekolah Wirausaha di Kabupaten Pekalongan, maka penulis mengkaji beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu: Gesta (2018) meneliti tentang "Implementasi Program Kursus Kewirausahaan Kota di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wijaya Kusuma dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi program KWK dari persiapan yang terdiri dari 4 tahap, analisis kondisi dan pendapatan peserta didik, menentukan jenis kursus, menentukan waktu dan tempat, dan menentukan peserta didik. Adapun kesamaan penelitian ini terletak pada pelaksanaan program kewirausahaan, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai sasaran program pelaksanaannya yakni penulis mengambil pelaksanaan program kewirausahaan di Organisasi keagamaan dan hanya terikat pada pelaksanaan program kursus kewirausahaan dan sasarannya adalah masyarakat.

Nur Hasanah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur". Hasil penelitian Muwaddah menunjukkan bahwa, Persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah bekerja keras dan sifat ini yang dicontohkan Rasulullah dalam berbisnis, yaitu mengutamakan bekerja keras, untuk memenuhi kebutuhannya manusia telah diberikan dorongan naluriah untuk berusaha dan bekerja. Sedangkan Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam meliputi: 1) penarapan karakter integritas, loyalty, professionalism, spirituality dan sifat yang diterapkan: a) Berani mengambil resiko, b) menyukai tantangan, c) sifat kerja keras, d) sifat keyakinan diri, e) sifat keluwesan, f) sifat pengambilan keputusan. Dan Hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam meliputi: 1) kelompok wirausaha diikuti oleh seluruh siswa, 2) Segi skill yang dicapai siswa dalam materi pendidikan kewirausahaan cukup baik, 3) Pelatihan di unit produksi dapat

meningkatkan skill siswa dan memupuk jiwa wirausahanya. Berdasarkan penelitian Muwaddah diatas dapat dibedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah persamaan dan perbedaanya. Adapun persamaanya adalah terletak pada implementasi program kewirausahaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muwaddah lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan dalam pandangan Islam. Adapun penelitian penulis lakukan adalah terkait bagaimana implementasi program kewirausahaan di Kabupaten Pekalongan.

Ratnasari (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dalam Mewujudkan Mahasiswa Enterpreneur (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang)”, menunjukkan hasil penelitian bahwa Implementasi PMW di Universitas Brawijaya dalam mewujudkan mahasiswa Enterpreneur terlaksana cukup baik. Dalam proses implementasinya, faktor yang mendukung dan menghambat serta dampak PMW tersebut, antara lain: (1) Prosedur pelaksanaannya berjalan dengan mudah, (2) Dari 227 pendaftar ada 98 mahasiswa yang dibiayai, (3) Dari 98 mahasiswa ada 32 mahasiswa lolos didanai dana APBN dan 66 mahasiswa didanai dana BOPTN, (4) Mahasiswa yang terpilih mendapatkan pembekalan jiwa kewirausahaan, (5) Faktor pendukungnya adalah dana yang lancar, dukungan dari pimpinan UB, serta semangat mahasiswa. (6) Faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga monev dari panitia, lemahnya komitmen mahasiswa, dan dana yang kadang terlambat, (7) Dampak PMW bisa mengurangi pengangguran, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan dan mahasiswa lebih kreatif. Adapun kesamaan penelitian ini terletak pada implemetasi program kewirausahaannya, sedangkan perbedaanya adalah penelitian Ratnasari mengarah kepada implementasi program mahasiswa wirausaha (PMW) Dalam Mewujudkan Mahasiswa Enterpreneur (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang). Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah implementasi program

kewirausahaan di Kabupaten Pekalongan. Selain itu sasaran penelitian ini ialah warga Belajar Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan.

2.3 Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan masalah penelitian, kali ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. **Browne dan Wildavsk (...)**, mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Sedangkan menurut Nurdin Usman (2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mengapai tujuan kegiatan.

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila (Abdul Maji, 2014) bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2.3.1 Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi atau penerapan suatu program meliputi (Suryana, 2013):

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.

4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

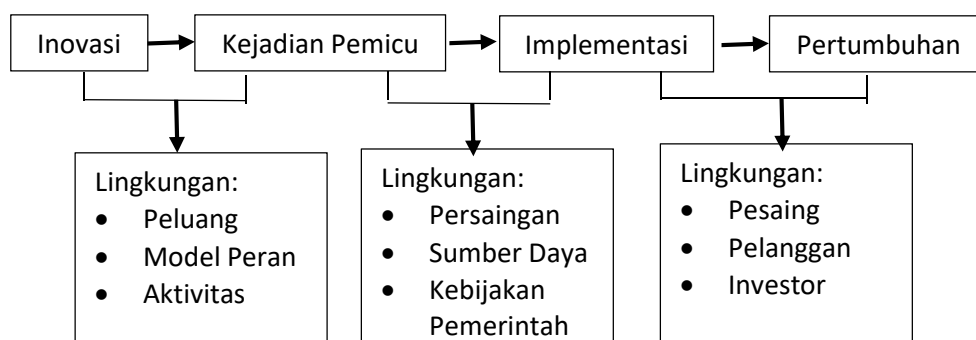
Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kami simpulkan bahwa implementasi program kewirausahaan yaitu proses pembelajaran dengan nilai-nilai kewirausahaan dalam implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Proses perkembangan kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal seperti aspek lingkungan, sosiologi, organisasi, dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreativitas, inovasi, implementasi dan pertumbuhan sehingga dapat membuat seseorang berkembang menjadi wirausahawan yang berkembang. Oleh karena itu, kewirausahaan berkembang maju dan tumbuh melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi dan kebudayaan.

Dalam suatu bagan Carol Noore (Suryana, 2013) mengemukakan faktor-faktor pemicu kewirausahaan dan model proses kewirausahaan sebagai berikut

Bagan 1

Model Proses Perkembangan Kewirausahaan



Suryana (2013) mengemukakan faktor-faktor pemicu kewirausahaan dan model proses kewirausahaan ke dalam empat fase sebagai berikut :

a. Fase Inovasi

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi oleh faktor pribadi dan lingkungan. Sementara itu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi inovasi adalah lingkungan, model peran dan aktivitas.

b. Fase Kejadian Pemicu

Kejadian pemicu dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosiologi, dan lingkungan. Faktor pribadi terdiri dari apa saja yang mempengaruhi kejadian pemicu meliputi pencapaian *locus of control*, toleransi, pengalaman, keribadian dan menghadapi resiko. Sementara itu faktor sosiologi yang memicu terdiri atas jaringan, kelompok, dan model peran. Selanjutnya faktor lingkungan yang memicu terdiri atas peluang , model peran, aktivitas, persaingan sumber daya dan kebijakan pemerintah.

c. Fase Implementasi

Faktor pribadi yang mempengaruhi implementasi terdiri atas visi, komitmen, manajer, pemimpin dan wirausahawan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi implementasi terdiri atas pesaing, pelanggan, pemasok, sumber daya dan kebijakan pemerintah. Faktor sosiologi yang mempengaruhi implementasi meliputi jaringan, kelompok dan modal peran.

d. Fase Pertumbuhan

Pada fase pertumbuhan dipengaruhi oleh pribadi, organisasi dan lingkungan. Faktor pribadi yang mempengaruhi pertumbuhan terdiri visi, komitmen, manajer, pemimpin dan wirausahawan. Faktor organisasi yang mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan meliputi kelompok, strategi dan struktur. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi berasal dari lingkungan terdiri atas pesaing, pelanggan, dan investor.

2.3.2 Faktor Pendukung Dan Problematika Dalam Kewirausahaan

1. Faktor pendukung kewirausahaan

Menurut Timmons (Titik, 2004), dasar fundamental dari proses kewirausahaan sering dijumpai pada pola kesuksesan ventura. Selain variasi bisnis, wirausahawan, faktor geografi, dan teknologi, faktor pendukung utama juga mendominasi proses kewirausahaan yang dinamis. Sehubungan dengan itu, Timmons (Titik, 2004) mengemukakan lima faktor pendorong proses kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Digerakkan oleh semangat meraih peluang bisnis.
- b. Digerakkan oleh wirausahawan terkemuka dan tim kewirausahaannya.
- c. Hemat dan kreatif dalam menggunakan sumber daya.
- d. Sadar akan perlunya kesesuaian dan keseimbangan.
- e. Terintegrasi dan holistik.

Kelima hal di atas merupakan komponen proses kewirausahaan terkontrol yang dapat diukur, dipengaruhi dan diubah. Pendiri dan inventor memfokuskan diri pada faktor ini saat melakukan proses analisis risiko dan menentukan upaya perubahan untuk meningkatkan peluang sukses ventura.

Menurut Yuyus dan Kartib (2010), faktor pemicu kewirausahaan ditentukan oleh *“property light”, competency incentives, dan environment*. Sedangkan menurut Eman (2008) faktor pendorong kewirausahaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- a. faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu:
 - 1) Kesadaran diri. Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuansendiri atau percaya diri.

- 2) Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
 - 3) Motivasi. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.
- b. Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu:
- 1) Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya.
 - 2) Keterampilan sosial. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Menurut Timmons (Barnawi, 2012), wirausahawan harus menjauhi arena persaingan yang sekiranya tidak menguntungkan dirinya, atau memanfaatkan potensi yang ada secara kreatif untuk menghasilkan kompetensi, berusaha menciptakan pertambahan nilai perusahaan yang disertai aliran arus kas yang tidak terputus, sehingga menarik minat perusahaan modal

untuk berinvestasi. Timmons menyatakan, saat ini terjadi kecenderungan di mana wirausahawan yang telah sukses membawa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah untuk menjadi investor terhadap perusahaan pemula yang berpotensi tinggi. Salah satu kriteria ventura potensial adalah mampu mengidentifikasi mitra dalam hal pendanaan dan anggota tim inti. Mereka mencari penyandang dana yang memiliki nilai tambah yakni dapat meningkatkan sumber daya manusia perusahaan secara keseluruhan. Dari kesemua hal berkenaan dengan proses kewirausahaan, puncaknya adalah ventura terkait dengan pilihan gaya hidup. Hidup harus dibuat bahagia, sehingga seseorang bisa hidup sesuai dengan keinginannya, sementara perusahaan terus berkembang. Timmons menggambarkan faktor pendorong yang mendasari kesuksesan ventura baru melalui tiga faktor yaitu peluang usaha, sumber daya, dan tim. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi menciptakan keseimbangan. Diawali dengan peluang usaha (bukan uang), strategi, jaringan, tim, atau rencana bisnis. Peluang usaha terjadi dengan sendirinya di luar kontrol siapa pun. Tugas wirausahawan dan timnya adalah meramu semua faktor yang ada sehingga terjadi suatu keseimbangan. Wirausahawan bagai seorang akrobat yang harus menjada tiga buah bola agar tetap di udara sambil melompat-lompat di atas trampoline. Seperti itulah kondisi sebuah perusahaan pemula. Rencana bisnis merupakan bahasa dan kode untuk mengkomunikasikan kualitas dari tiga kekuatan dalam bagan Timmons untuk mencapai kesesuaian dan keseimbangan.

2. Problematika dalam Kewirausahaan

Selain keberhasilan, seorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran dibandingkan sekadar kesuksesan. Menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah dalam usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi

wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.3.4. Implementasi Program Kewirausahaan

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Secara sederhana dapat di pahami bahwa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep pengetahuan, kebijakan, atau inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Seperti halnya program kewirausahaan tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak.

Tujuan dibentuknya program kewirausahaan yaitu merubah pola fikir dengan cara agar orang dapat berwirausaha dengan mudah, baik dan benar dalam berwirausaha, serta mengajarkan strategi tersendiri dalam mengajarkan berwirausaha agar mereka bersemangat dan giat berwirausaha. Berwirausaha mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, sedangkan kewirausahaan menurut Kasmir adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sikap manusiawi yang bertindak kreatif untuk meningkatkan nilai dengan mencari peluang dan memanfaatkan sumber daya yang ada dilandasi visi dan semangat serta tetap berkomitmen untuk memimpin dan memperhitungkan resiko yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif, memimpin, berkomitmen dan memperhitungkan resiko yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang dalam menciptakan usaha mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, deskriptif maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, yang digunakan penulis Bogdan dan Taylor (Lexy, 2005) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.

Berdasar pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Implementasi Program Kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan.

b. Lokasi penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan". Oleh karena itu, yang dijadikan tempat/lokasi penelitian terletak di Kabupaten Pekalongan. Sedangkan pelaku yang diwawancarai adalah 185 Warga Belajar SWA dan informan dari pengelola SWA.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai

dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multi disiplin, karena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Kewirausahaan dalam bentuk Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) PDA Kabupaten Pekalongan.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

a. Pendekatan Sejarah

Penelitian sejarah merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh, atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data mengenai historis sejarah berdirinya „Aisyiyah, sejarah struktur organisasi „Aisyiyah dan para kader „Aisyiyah dalam melaksanakan Program Kewirausahaan.

b. Pendekatan bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendekatan bimbingan yang dimaksud adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk pembinaan, dalam memberikan bimbingan terhadap perempuan „Aisyiyah. Pendekatan ilmu ini di gunakan karena objek yang di teliti implementasi Program Kewirausahaan 'Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan, pemberian bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga di berikan bantuan atau bimbingan.

3.3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah 185 warga Belajar SWA dalam 3 angkatan dan para informan ahli kunci Pengurus „Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan yaitu Pengurus Harian, Ketua Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan dan Ketua Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, masyarakat ‘Aisyiyah, dan staf ‘Aisyiyah yang akan memberi informasi terkait dengan peranan „Aisyiyah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan yang disebut SWA

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; Pertama; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

Penelitian lapangan (field research)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa (Rosadi, 2008):

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh 'Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dengan melakukan observasi pengamatan di lapangan .

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan *interview*, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2005). Metode ini digunakan untuk wawancara dengan Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah , Pengurus 'Aisyiyah dan anggota 'Aisyiyah.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara yang digunakan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. di dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistimatis, hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang mendapat penekanan dalam implementasi program kewirausahaan, langkah-langkah lembaga 'Aisyiyah dalam mengimplementasi program kewirausahaan, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun file. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang catatan lembaga 'Aisyiyah, gambaran umum 'Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan anggota, dan jajarannya, keadaan sarana dan prasarana 'Aisyiyah, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya pelaksanaan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan.

3.5. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; Daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan (pedoman wawancara). Daftar pertanyaan untuk 185 warga Belajar SWA dalam 3 angkatan meliputi:

1. Apakah Program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan merupakan program Unggulan?
2. Apakah dilakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan SWA?
3. Apakah program SWA ini mudah diterapkan untuk usaha yang ditekuni?
4. Apakah dalam pelaksanaan program SWA ada kesulitan dalam menerapkannya?
5. Jika ada kesulitan, Apakah PDA Kabupaten Pekalongan menyikapi permasalahan atau kesulitan dalam menerapkannya?
6. Apakah PDA Kabupaten Pekalongan melakukan pemantauan di dalam setiap penerapan program SWA?
7. Apakah ada faktor pendukung yang menunjang di dalam suatu implementasi program SWA?
8. Apakah ada faktor yang menghambat di dalam implementasi program SWA?

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Lexy, 2005)

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan (Sugiono, 2009). Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini digunakan *skala Guttman* (Suliyanto, 2018) yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas. Jawaban yang diperoleh dari skala ini kemudian dilakukan skoring dengan memberi nilai 0 pada jawaban terendah, dan nilai 1 pada jawaban tertinggi

d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiono, 2009). dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (lembaga 'Aisyiyah) demi perbaikan-perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran penyelenggaraan proses dalam pelaksanan Sekolah Wirausaha, Penelitian yang baru ini berjudul Implementasi Program Kewirausahaan (SWA) di Kabupaten Pekalongan mengarah pada bagaimana gambaran atau pandangan 'Aisyiyah sebelum dan sesudah Pelaksanaan Sekolah Wirausaha (SWA)

Upaya untuk melengkapi, memperoleh, maupun mengolah data untuk memudahkan proses penelitian dilapangan, maka dibutuhkan suatu metodologi yang relevan dan validnya

data serta sistematika yang baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, deskriptif dibutuhkan fakta-fakta penelitian dilapangan secara keseluruhan sehingga untuk mengetahui sebelum dan sesudah pelaksanaan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.

Metode kualitatif, deskriptif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang dari perspektif berdasarkan peneliti sendiri, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Iman, 2013). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mana proses dan makna (perspektif subyek) lebih di tonjolkan karena landasan teorinya dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM ORGANISASI 'AISYIYAH

4.1 Sejarah Organisasi 'Aisyiyah

Organisasi 'Aisyiyah merupakan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh Muhammadiyah pada 19 Mei 1917, dalam perkembangannya sejak Muktamar tahun 2005 menjadi organisasi otonom khusus dari Muhammadiyah. Hal ini berarti seluruh anggota 'Aisyiyah adalah anggota Muhammadiyah yang diberikan mwenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah dalam koordinasi pembantu pimpinan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang amal usaha tersebut (pasal 2, Ad/ART 'Aisyiyah, halaman. 6). 'Aisyiyah adalah organisasi keagamaan yang telah berkembang menjadi organisasi perempuan modern, pergerakannya pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan yang bercirikan kegiatan religius yang sangat kental.

Organisasi 'Aisyiyah berawal dari tempat berhimpunnya perempuan muda yang melakukan pengajian dan dididik untuk tidak hanya paham terhadap pengetahuan religius keagamaan namun juga diajarkan kepedulian terhadap permasalahan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat. Perhimpunan perempuan muda tersebut dinamakan "Sapa Tresna" pada tahun 1917, yang kemudian perhimpunan perempuan "Sapa Tresna" dipersiapkan untuk menjadi pengurus organisasi 'Aisyiyah pada awal didirikan. (Lelly Qodariyah, 2016)

Organisasi 'Aisyiyah dalam konteks pergerakan perempuan Indonesia, menjadi salah satu organisasi yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan congress perempuan Indonesia I, pada 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta, yang merupakan basis kuat 'Aisyiyah. 'Aisyiyah menjadi salah satu organisasi pemrakarsa terbentuknya badan federasi organisasi-organisasi perempuan Indonesia. Untuk

memajukan derajat perempuan dan mendorong partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, 'Aisyiyah telah mendirikan 568 koperasi untuk perempuan dan melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga 1.426 Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA), mengembangkan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) baik di tingkat Pusat (Nasional), provinsi maupun kabupaten, mendirikan Baitul Maal wa Tamwil, dan pembinaan *home industry*. (www.aisyiyah.or.id/page/peran-dan-pengembangan.html)

4.2. Gambaran Umum Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Pekalongan

1. Profil PDA Kabupaten Pekalongan

Lokasi kantor sekretariat Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Pekalongan beralamat Jl. Pahlawan Kajej Kabupaten Pekalongan. Kantor yang kini menjadi sekretariat PDA Kabupaten Pekalongan merupakan Kantor Bersama dengan kantor sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah, PDNA, PDIPM, PDIMM, maupun PDPM.

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Pekalongan mempunyai 17 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) dari 14 Kecamatan dan 111 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) dari 92 kelurahan / desa. Sebagai komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di bisang sosial keagamaan dengan "gerakan da'wah telah menunjukkan kiprahnya dalam pembangunan bangsa dan negara dalam bentuk amal usaha antara lain: TK ABA yang ada di beberapa ranting di seluruh cabang wilayah Kabupaten Pekalongan , Musholla 'Aisyiyah, Taman Asuh (Kelompok Bermain), Taman Pendidikan Al-Qur'an 'Aisyiyah.

2. Visi dan Misi Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Pekalongan

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah adalah bagian dari organisasi 'Aisyiyah yang merupakan organisasi Islam perempuan Muhammadiyah berkemajuan yang mempunyai Visi dan Misi:

a. Visi

- Islam membawa Rahmat bagi segenap umat manusia, sehingga tercipta masyarakat yang berbahagia sejahtera dan berkeadilan.
- Masyarakat yang berbahagia, sejahtera, dan berkeadilan merupakan masyarakat yang utama yaitu masyarakat yang dibina oleh warganya dengan baik secara potensial (mempunyai kemampuan yang penuh) dan fungsional (mempunyai fungsi yang penuh) di dalam masyarakat.
- Masyarakat utama dibentuk dengan menjadikan ajaran Islam secara istiqomah dan bersikap aktif melalui dakwah amar makruf nahi munkar

b. Misi

- Menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan Tauhid yang murni menurut ajaran Al-Qur'an dan Assunnah secara benar.
- Mewujudkan kehidupan yang islami dalam diri pribadi, keluarga, dan masyarakat.
- Menggalakan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan yang menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berfikir yang Islam dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat.
- Menciptakan semangat beramar makruf nahi munkar dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat baik pria atau wanita dalam mencapai tujuan organisasi.

4.3. Struktur Organisasi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Pekalongan

a. Pimpinan Harian

Untuk efektifitas dan efisiensi kepemimpinan periode 2015-2020, disusun formasi PDA Kabupaten Pekalongan periode 2015-2020 dan telah mendapatkan pengesahan dari Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Jawa Tengah dengan nomor SK No. 044/PWA/A/SK/IV/2016 dengan formasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Pekalongan Periode 2015-2020

Ketua	: Romainur, S.Pdi
Wakil Ketua	: Nanik Ismarini, S.A.P
Wakil Ketua	: Nur Izzah, M.Kes
Wakil Ketua	: Herowati, S.Pdi
Wakil Ketua	: Sri Kusmaniyah, M.Pd
Sekretaris	: Siti Chasanah, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Nur Malaq Mahmudah, M.Si
Bendahara	: Yanuarti Nugroho Ningsih, S.E
Wakil Bendahara	: Islakhiyah
Ketua Majelis Tabliqh	: Noor Laela, BA
Ketua Majelis Dikdasmen	: Darmini, S.Pd
Ketua Kesehatan	: Harwati, A.Md. Keb
Ketua Ekonomi dan Ketenagakerjaan	: Dr. Chalimah
Ketua Majelis Pembina Kader	: Maesaroh, S.Pd
Ketua Majelis Kesejahteraan Sosial	: Rochmiyati
Ketua Majelis Hukum dan HAM	: Muzayanah, BA
Ketua Lembaga Kebudayaan	: Fatkhiyah, S.Pd.AUD

Ketua Lembaga Penelitian dan

Pengembangan 'Aisyiyah : Dra. Farichah Badrich

Ketua Lembaga Lingkungan Hidup dan

Penanggulangan Bencana : Wuryatmi, A.Md. Keb.

b. Badan Pembantu Pimpinan

Untuk menjalankan fungsi organisasi dan melaksanakan keputusan musyawarah, maka dibentuk dan disusun BPP yang terdiri dari majelis-majelis dengan SK No. 21/PDA/A/SK/VI/2016 dengan susunan sebagai berikut:

Majelis Tabligh

Ketua : Noor Laela, BA

Sekretaris : Siti Ma'utrifu Roziem, S.Pd.I

Bendahara : Bariyah

Anggota : Yohanah

Maryati, S.Pd

Majelis Dikdasmen

Ketua : Darmini, S.Pd

Wakil Ketua : Megawati, M.Pd

Sekretaris : Qomariyah

Bendahara : Madwiyah

Devisi PAUD : Zaidah

Devisi PNF : Nurhayatim

Devisi DikDasMen : Suci Ningsih, S.Pd

Perwakilan GOPTKI : Istirokhah

Majelis Kesehatan

Ketua : Harwati, Amd. Keb

Wakil Ketua : Nuniek Nizmah Fadrijyah, SKp. M.Kep., Sp.KMB

Sekretaris : Rini Kristiyanti, M.Keb

Bendahara : Yeni Sofiyani, S,St

Anggota : Siti Aisyah, Amd.Kep

Sri Mulyani, S.Kep Ners

Sri Pudji Hastuti, S.St

Majelis Ekonomi dan Ketenagkerjaan

Ketua : Dr. Chalimah

Sekretaris : Ir.Misni Corina

Bendahara : Sri Hastuti, S.Pd

Anggota : Heny Agustiana, ST

Rukayah

Tri Fatoyah, S.Pd

Majelis Pembinaan Kader

Ketua : Maesaroh, S.Pd

Sekretaris : Nur Azizah, S.Pd

Bendahara : Baroroh, Amd

Anggota : Rustinah, S.Pd.I

Yayuk Endah Herowati

Sri Susiawati, S.Pd

Erna, S.Pd

Mubsirotul Ainiyah, S.Pd

Majelis Kesejahteraan Sosial

Ketua : Rochmiyati

Sekretaris : Nurjannah

Bendahara : Lisa Hargiyanti

Anggota : Siti Fatimah

Triyati

Ri Sumarni, S.Pd

Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia

Ketua : Muzayanah, BA

Sekretaris : Dra. Shobrul Khasanah

Bendahara : Suherjanti

Anggota : Mufidatul Falasifah

Nurhayati

Nur Azizah Sri Hastuti

Lembaga Kebudayaan

Ketua : Fatkhiyah, S.Pd.AUD

Sekretaris : Mu'amilah, S.Pd.AUD

Bendahara : Kulliyah

Anggota : Sriyatu, S.Pd

Dasmi, S.Pd.AUD

Dra. Siti Badriyatul Istiqomah

Shobillah, S.Pd

Wigati, S.Pd.AUD

Lembaga Penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah

Ketua : Dra. Farichah Badrich

Sekretaris : Sukayati, S.Pd

Bendahara : Umi Hani, S.Pd

Anggota : Siti Khuzaiyah, S.Keb

Umi Salamah, S.Pd

Ning Safariyah, S.Pd

Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana

Ketua : Wuryatmi, A.Md. Keb.

Sekretaris : Sandi Ari Susiatmi, S.Si

Bendahara : Dra. Sofiyah

Anggota : Herni Rejeki, S.Kep. NS. M.Kep SP Kom

Yuyun Setiawati, S.pd

4.4. Dasar Kebijakan Program ‘Aisyiyah tahun 2015-2020

a. Landasan Perumusan Program

Program ‘Aisyiyah periode 2025-2020 dirumuskan berdasarkan nilai-nilai dasar yang dijadikan landasan keberadaan organisasi

- 1) Alqur’an dan As-sunnah
- 2) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ‘Aisyiyah
- 3) Nilai-nilai dasar ‘Aisyiyah dan Persyarikatan
 - a) Mkadimah AD Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah
 - b) Kepribadian Muhammadiyah
 - c) Khittah Perjuangan Muhammadiyah
 - d) Matan, Keyakinan, dan Cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCH)
 - e) Masailul-khams (Masalah Lima tentang agama, ibadah, dunia, qiyas, dan sabilullah)
 - f) Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIWM) dan pedoman lainnya
 - g) Pernyataan pikiran Muhammadiyah jelang satu abad

h) Pernyataan Pikiran Muhammadiyah abad kedua

i) Fikih *Al-ma'un*

b. Prinsip Program

Program-program yang akan dirumuskan dan dilaksanakan oleh 'Aisyiyah berpedoman atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Prinsip rahmatan lil-alamin, bahwa program 'Aisyiyah dijiwai oleh nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai keutamaan yang membawa rehat bagi seluruh umat manusia dan makhluk ciptaan Allah
- b) Prinsip Hikmah, bahwa dalam melaksanakan program, pimpinan senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara proporsional dan bijaksana, serta pendekatan yang menyejukkan
- c) Prinsip Kemanfaatan, Program 'Aisyiyah didasarkan pada prinsip memprioritaskan program yang benar-benar memberi nilai kemanfaatan dan kemaslahatan bagi umat dan masyarakat secara luas
- d) Prinsip kemejuhan dan pemberdayaan, Program 'Aisyiyah didasarkan pada usaha-usaha untuk memberdayakan dan memajukan sehingga berhasil mencapai tujuan gerakan
- e) Prinsip efisiensi dan efektifitas, Program 'Aisyiyah didasarkan pada prinsip memperhitungkan asas-asas efisiensi dan efektifitas sesuai dengan kemampuan, pelaksanaan tang tepat, ketersediaan dana dan personil, dan menghindari kejumuhan (tumpang-tidih) dan pemborosan dalam pelaksanaannya
- f) Prinsip fleksibilitas, Program 'Aisyiyah didasarkan atas prinsip memberi kemungkinan pada pengembangan dan penyesuaian dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi dan kepentingan setempat

g) Prinsip *Evidence Based*, Program 'Aisyiyah disusun dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada dalam kehidupan, berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh 'Aisyiyah atau lembaga lain yang berkompeten

c. Tujuan Program

Tercapainya usaha-usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah dan tajdid yang mencerahkan untuk mencapai tujuan organisasi

4.5. Program Kerja PDA Kabupaten Pekalongan

Program 'Aisyiyah Daerah Kabupaten Pekalongan periode 2015-2020 merupakan program jangka lima tahun yang menjadi acuan dan pedoman umum bagi perumusan dan pelaksanaan program pada semua tingkatan organisasi. Program 'Aisyiyah periode 2015-2020 terdiri dari program umum dan program bidang

a. Program Umum

1) Konsolidasi Ideologi

Tujuan:

Tertanamnya , nilai-nilai fundamental gerakan berupa komitmen, solidaritas / ukhuwah, militansi, daya juang yang berbasis pada misi gerakan Muhammadiyah / 'Aisyiyah yang menjiwai seluruh perilaku anggota, kader dan pimpinan

a) Mengadakan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam yang berkemajuan (Al-Islam) sebagai landasan dan orientasi gerakan 'Aisyiyah bagi anggota dan pimpinan di tingkat Daerah, Cabang dan Ranting, Amal Usaha 'Aisyiyah dan jama'ah 'Aisyiyah

- b) Mengadakan pengkajian ideologi dan prinsip-prinsip nilai gerakan Muhammadiyah / 'Aisyiyah seperti Mukaddimah Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah, Mukaddimah Anggaran Dasar (AD) 'Aisyiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Khittah Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), dan lain sebagainya bagi anggota dan pimpinan di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha 'Aisyiyah dan jama'ah 'Aisyiyah
- c) Mengadakan pembinaan tentang kesadaran komitmen, militansi dan solidaritas kolektif anggota, kader dan pimpinan, dalam berorganisasi dan memperjuangkan usaha dan cita-cita gerakan 'Aisyiyah
- d) Mengadakan kajian-kajian pemikiran Islam yang berkemajuan melandaskan pada al-Qur'an dan *Sunnah Maqbullah*, memadukan antara pemikiran klasik (*ulumud-din*) dan pemikiran modern (*hadatsah*) dan kontemporer (*ba'dul hadatsah*) serta memperhatikan fakta dan data empiris dalam menganggapi isu-isu aktual dan masalah-masalah penting dalam berbagai aspek kehidupan untuk mengembangkan peran 'Aisyiyah sebagai gerakan da'wah dan tajdid sehingga Islam menjadi pencerah solusi bagi kehidupan umat, bangsa dan negara
- e) Mengadakan kajian-kajian tentang nilai-nilai gerakan seperti nilai-nilai amal saleh, jihad sosial, ta'awun, dan nilai-nilainya di dalam gerakan 'Aisyiyah kepada para anggota pimpinan yang berangkat dari latar belakang dan motivasi yang beragam

2) Konsolidasi Gerakan

Tujuan:

Meningkatkan kapasitas organisasi sebagai gerakan dakwah yang mengembangkan budaya maju, dinamis dan unggul berlandaskan pada ideologi dan misi gerakan

- a) Menjadi anggota organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah kemasyarakatan / keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal seperti MUI, GOW, KPA, dan lainnya
- b) Membuat data isu-isu perempuan dan anak berdasarkan Islam berkemajuan sebagai rujukan dalam menggerakkan dakwah keumatan dan kebangsaan
- c) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan budaya organisasi yang berorientasi sebagai organisasi gerakan yang bercirikan etos ilmu amaliyah, bekerja keras, profesional dan dilandasi nilai ibadah dan keikhlasan dalam menjalankan dakwah
- d) Meningkatkan konsolidasi organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung secara berjenjang melalui
 - i. Mengadakan kunjungan ke PCA
 - ii. Mengadakan konsolidasi PDA, BPP, dan PCA secara periodik
 - iii. Mengadakan dialog pimpinan
- e) Mengadakan sinergitas dan efektifitas pelaksanaan program lintas majelis/lembaga di semua tingkatan organisasi
- f) Mengusahakan panduan yang menjadi rujukan dan tuntunan bagi para pimpinan dalam melaksanakan program dakwah 'Aisyiyah
- g) Mengadakan kerjasama dengan pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan, LSM, instansi swasta, melalui kemitraan strategis,

harmonis, setara dan sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi dalam rangka mendukung pencapaian tujuan organisasi.

3) Konsolidasi Kepemimpinan

Tujuan:

Tertata dan meningkatnya kualitas pimpinan dalam mengelola dan mengarahkan gerak organisasi, serta meningkatnya kualitas komitmen, wawasan, visi, dan kemampuan operasional kader sebagai pelaku gerakan

- a) Mengadakan pelatihan pimpinan dan kader tingkat daerah, cabang dan ranting secara berkala dengan materi-materi seperti pengembangan sistem kepemimpinan kolektif kolegial yang visioner, efektif responsif, dan transformatif yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan, pemahaman visi, misi, dan regulasi organisasi, pengembangan wawasan, kesadaran kritis, isu-isu keumatan, kebangsaan dan secara khusus isu perempuan dan anak berbasis Islam yang berkemajuan dan ideologi gerakan
- b) Mengadakan pelatihan atau kursus antara lain pelatihan kader tarjih / perempuan ulama, pelatihan pengorganisasian masyarakat, pemberdayaan dan advokasi, analisis sosial, ketrampilan perencanaan dan pengelolaan program, pelatihan komunikasi dan membangun jejaring
- c) Mengadakan kajian, diskusi, dialog pimpinan, seminar tentang membangun kultur / budaya yang berorientasi pada pengembangan pemikiran yang berbasis Islam berkemajuan
- d) Menyusun database pimpinan dan kader untuk berbagai kepentingan pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan organisasi

- e) Ikut aktif terlibat dalam proses pengambilan kebijakan publik melalui Musyawarah Desa / Musrenbangdes (PRA), Musyawarah tingkat kecamatan / Musrenbangcam (PCA) dan Musrenbangda (PDA)
- f) Penyelenggaraan berbagai diskusi, seminar, pelatihan atau bentuk bentuk forum lainnya bersama dengan para pemimpin lokal (*local leaders*), *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan kelompok lain dalam rangka untuk membangun jaringan komunikasi dan sinergi gerakan 'Aisyiyah di masyarakat maupun untuk mengadvokasi regulasi.

4) Manajemen Organisasi

Tujuan:

Meningkatkan kapasitas manajemen organisasi yang efektif dan efisien serta berorientasi pada kemajuan dan profesionalitas yang mendukung peran strategi da'wah 'Aisyiyah

a) Manajemen Kelembagaan

- i. Membuat job diskripsi (pembagian tugas / kewenangan) anggota pimpinan
- ii. Mengusahakan panduan pengelolaan program mulai dari perencanaan sampai monitoring dan evaluasi
- iii. Mengadakan pelatihan dan pendampingan kesekretariatan di daerah, cabang, dan ranting
- iv. Menyelenggarakan sosialisasi regulasi organisasi seperti AD/ART, Qoidah, Peraturan, Pedoman, Ketentuan, Tuntunan / Panduan, Juklak / Juknis dan hasil-hasil permusyawaratan kepada semua pimpinan daerah, cabang dan ranting, majelis/lembaga, dan pimpinan amal usaha

- v. Mengusahakan panduan berjejaring atau kerjasama programatik dengan berbagai pihak baik pemerintah, instansi swasta dan lembaga-lembaga lain.
- vi. Menyusun peta dakwah sebagai baseline untuk menyusun strategi dakwah dan pengembangan strategi program di tengah tantangan eksternal organisasi
- vii. Menyusun basis data (*data base*) organisasi yang selalu *terupdate* secara komprehensif untuk pengembangan peta dakwah

b) Sistem Komunikasi dan informasi

- i. Mengadakan pelatihan IT bagi pimpinan dan kader
- ii. Mengembangkan sistem komunikasi dan informasi organisasi berbasis teknologi informasi (IT) melalui optimalisasi *website, e-mail, SMS gate way* dan lainnya
- iii. Membuat dokumentasi kegiatan organisasi dan mempublikasikannya menggunakan media cetak dan berbasis teknologi informasi (IT)
- iv. Mengadakan pelatihan dan pendampingan menggunakan berbagai metode (sebagai contoh metode ATAP: awal, Tantangan, Aksi dan Perubahan)

c) Manajemen Keuangan

- i. Mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi bendahara (pengelola keuangan) organisasi dan Badan Pembantu Pimpinan
- ii. Meningkatkan *fundraising* organisasi dan optimalisasi pemanfaatannya melalui usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip organisasi

5) Penguatan Cabang dan Ranting

- a) Menyelenggarakan gerakan Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah
- b) Membentuk Tim Pengelola Qaryah Thayibah di daerah, Cabang, dan ranting
- c) Mengadakan pelatihan, tukar pengalaman dan kunjungan silang ke cabang dan ranting yang memiliki inovasi dalam bidang tertentu, termasuk mengapresiasi dan mempromosikan inisiatif lokal yang bersifat inovatif.
- d) Merintis Balai Sakinah 'Aisyiyah (BSA), BUEKA, Desa Siaga Sakinah
- e) Penguatan dan penambahan Cabang dan Ranting secara kuantitas minimal sama dengan jumlah cabang-ranting Muhammadiyah yang pelaksanaannya bersinergi dengan Muhammadiyah dan Amal usaha

6) Penguatan Amal Usaha

- a) Revitalisasi amal usaha Aisyiyah yang berorientasi pada mutu sebagai kekuatan penggerak (*driving force*) gerakan Aisyiyah dalam menjalankan dakwah
- b) Mengembangkan sinergitas amal usaha dengan pimpinan organisasi/persyarikatan sehingga tercipta kebersamaan dan kekuatan kolektif serta sistemik untuk mencapai keunggulan
- c) Meningkatkan aksi yang unggul, profesional, utama/prima, humanis, dan ihsan sebagai perwujudan amal shalih

7) Kerjasama

- a) Meningkatkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta yang terkait, lembaga nasional maupun internasional dalam upaya meningkatkan kualitas kader 'Aisyiyah

- b) Meningkatkan dan mengembangkan kemitraan dan saling memberi manfaat sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi dengan berbagai organisasi sosial kemasyarakatan, LSM, pemerintah, instansi swasta, baik dalam maupun luar negeri untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi
- c) Meningkatkan komunikasi dan kerjasama khusus dengan organisasi-organisasi perempuan dan organisasi Islam dalam berbagai model. Kegiatan tersebut dapat diimplementasikan dengan pengiriman perwakilan 'Aisyiyah dalam GOPTKI, dan GOW

8) Prioritas Program PDA Kabupaten Pekalongan

- a) Program prioritas PDA Kabupaten Pekalongan adalah Gerakan Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayibah kearah yang lebih efisien dan realistis. Mengacu pada materi : Pedoman Penguatan Cabang Ranting melalui gerakan Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayibah
- b) Pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan melalui Pelatihan Ketrampilan Home Industri yang mengarah pada terbentuknya Qaryah Thayyibah
- c) Penguatan idiologi Muhammadiyah/'Aisyiyah bagi Anggota Pimpinan Organisasi, Pimpinan AUA dan seluruh komponen didalamnya disemua tingkatan Cabang dan Ranting

6. Program Bidang

a. Program Bidang Tabligh

Tujuan:

Terbangunnya kualitas aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah dikalangan umat yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan sunnah maqbulah melalui pesan-pesan yang bersifat pencerahan. Berorientasi pada pembebasan, pemberdayaan dan berkemajuan.

- 1) Mengadakan pengajian di kalangan warga ‘Aisyiyah dan masyarakat luas dengan materi – materi aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah duniawiyah berdasarkan Keputusan Tarjih Muhammadiyah dan PHIWM yang sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah yaitu Islam berkemajuan
- 2) Membuat peta dakwah tingkat daerah, cabang dan ranting
- 3) Membuat data base pengajian pimpinan dan jamaah mulai tingkat daerah, cabang dan ranting
- 4) Mengadakan pelatihan muballighot secara periodik
- 5) Mengadakan pengajian pimpinan
- 6) Mengadakan pengajian anggota ‘Aisyiyah
- 7) Mengadakan pengajian intensip corp muballighat
- 8) Membentuk cop muballighat ‘Aisyiyah dari tingkat daerah sampai cabang
- 9) Mengadakan pelatihan dan kajian muballighat
- 10) TOT pembinaan keluarga sakinah
- 11) Mengadakan pelatihan khusus keluarga sakinah
- 12) Mengusahakan buku saku materi dakwah
- 13) Membina qariyah thayibah
- 14) Mengadakan kajian dakwah kultural
- 15) Melaksanakan dakwah bagi masyarakat khusus (nelayan, napi perempuan, lapas anak, tenaga kerja wanita, PSK dan mantan PSK

b. Program Bidang Pendidikan

Tujuan:

Meningkatnya kualitas unggulan pendidikan ‘Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia utuh, berilmu, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

- 1) Meningkatkan jumlah Satuan PAUD sesuai angka partisipasi kasar (APK) daerah agar anak usia dini dapat terlayani dalam lembaga PAUD satu atap
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pengelolaan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan 'Aisyiyah
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan non formal dan informasi seperti PKBM, Taman Baca Masyarakat (TBM) Parenting Education bekerjasama dengan berbagai elemen internal dan eksternal pemangku kebijakan dan lainnya
- 4) Mengadakan Baitul Arqom bagi penyelenggara maupun pengelola amal usaha
- 5) Mengadakan Workshop dan Pelatihan Kurikulum Terintegrasi AIKA bagi SDM pendidik dan tenaga kependidikan PAUD
- 6) Mengadakan Diklat Dasar dan lanjutan PTK untuk mencapai standar minimal untuk penyetaraan akademik guru PAUD yang belum S1 bekerjasama dengan dinas terkait.
- 7) Mengadakan Lomba guru berprestasi
- 8) Bersinergi dengan Perguruan Tinggi pada program – program yang dapat dikerjasamakan
- 9) Meningkatkan kualitas TK di daerah terpencil
- 10) Menambah layanan PAUD
- 11) Mengoptimalkan daya dukung dan melengkapi sarpras sebagai daya tarik

c. Program Bidang Kesehatan

Tujuan:

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat khususnya perempuan, bayi dan anak yang berbasis pelayanan kesehatan dan komunitas berdasar spirit al-Ma'un.

- 1) Pendataan kelengkapan panduan manajemen amal usaha kesehatan

- 2) Mengadakan dan mendistribusikan serta mensosialisasikan panduan manajemen amal usaha kesehatan
- 3) Sosialisasi kepara penggerak/ penggiat kesehatan tentang panduan pengelolaan kegiatan promosi sebagai acuan
- 4) Mengikutsertakan pelatihan untuk tenaga medis di amal usaha kesehatan
- 5) Mengupayakan peningkatan pendidikan lebih tinggi bagi karyawan/ karyawan di amal usaha kesehatan
- 6) Penyuluhan pada ibu tentang
 - a) Imunisasi
 - b) Pemberian ASI eksklusif
 - c) Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
 - d) PHBS
 - e) Penimbangan rutin pada bayi dan balita
 - f) Gizi seimbang / lomba bayi sehat
 - g) Senam Hamil
 - h) Anemia
- 7) Penggerak dan penyuluh program emas
- 8) Pelatihan bagi remaja Lintang (Penelitian dan Pengembangan) kesehatan reproduksi
- 9) Penyuluhan KB bagi pasangan muda / usia subur , KB Massal
- 10) Baksos KB
- 11) Tiap Canamg mengadakan penyuluhan Lansia
- 12) Penyuluhan contoh PHBS di lingkungan amal usaha 'Aisyiyah
- 13) Lomba rumah sehat, lingkungan sehat, Lomba PHBS

- 14) Penyuluhan pada masyarakat tentang pencegahan penyakit menular dan tidak menular (TB, Kanker, Diabetes, Darah Tinggi, Demam Berdrah)
- 15) Pendampingan PMO TB, melaporkan suspect TB
- 16) Pembiayaan kegiatan majelis kesehatan ini bersumber dari SWO tiap amal usaha kesehatan per bulan Rp. 100.000,00
- 17) Mendukung dan melaksanakan Qaryah Thayibah dengan TOGA, Posyandu balita, lansia bekerjasama dengan PKD, muballighot
- 18) Mengadakan pelatihan kader kesehatan bekerjasama dengan dinas terkait
- 19) membenahi administrasi
- 20) membenahi tata ruang
- 21) peningkatan kedisiplinan karyawan/ karyawanati
- 22) peningkatan tenaga pelayan amal usaha
- 23) adanya tenaga kesehatan yang professional siap di tempat setiap saat
- 24) himbauan kepada pengelola amal usaha 'Aisyiyah yang berorientasi Al Ma'un
- 25) Permintaan SWO kepada tiap amal usaha kesehatan
- 26) Bekerjasama dengan Universitas (fakultas kesehatan) STIKES dan RS di lingkungan 'Aisyiyah / Muhammadiyah
- 27) Membuat data base pemetaan tenaga kesehatan di lingkungan 'Aisyiyah

d. Program Bidang Kesejahteraan Sosial

Tujuan:

Berkembangnya /meningkatnya pemberdayaan pelayanan dan penyantunan masyarakat dlu'afa dan mustad'afin (masyarakat termajinalkan) berbasir al-Ma'un.

- 1) Mengadakan sosialisasi dan mengusahakan pedoman dan tuntunan manajemen amal usaha dan usaha dibidang kesejahteraan sosial, misalnya panti asuhan, rumah sakinah, dll yang berorientasi pada mutu yang dikelola secara profesional

berbasis nilai – nilai al – Ma'un sehingga mampu bersaing dengan lembaga sosial lain

- 2) Melakukan pendataan/pengecekan ulang kelengkapan SK pendirian panti asuhan dan ijin penyelenggaraannya serta langkah – langkah panti asuhan untuk memperoleh akreditasi tingkat nasional
- 3) Meningkatkan fungsi dan peran panti asuhan sebagai tempat pengembangan kader yang berkualitas
- 4) Meningkatkan pembinaan kewirausahaan pada anak-anak panti asuhan
- 5) Meningkatkan Implementasi program panti berbasis pesantren
- 6) Meningkatkan pelayanan sosial dengan melakukan rintisan berdirinya rumah aman, sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, dan penanganan DEFABEL sebagai bentuk peningkatan pelayanan keluarga sakinah
- 7) Meningkatkan layanan santunan pendidikan bagi anak-anak dhu'afa dan Mustad'afin berupa kerjasama dengan orang tua asuh, perguruan Tinggi Muhammadiyah/'Aisyiyah, perguruan tinggi yang lain dan layanan pendidikan dibawahnya (TK, SD,SMP,SMA dan sekolah setingkat lainnya)
- 8) Pemberian penghargaan kepada anak panti yang telah hafal 30 %, 70 %. khususnya bagi 100 % (hafidh /hafidhah) berupa vasilitas pendidikan sampai perguruan Tinggi
- 9) Memberikan santunan jasmani dan pembinaan kehidupan keberagamaanya terhadap nasib Dhu'afa dan Mustadh'afin
- 10) Mengusahakan santunan kaum dhu'afa dan mustadh'afin berbasis al ma'un dengan anak asuh dalam tanggung jawab keluarga yang mampu
- 11) Melakukan atau meningkatkan pendampingan pemberdayaan masyarakat miskin diperkotan dan perdesaan dalam semua aspek yang bersesuaian dengan bidang

program 'Aisyiyah kerjasama lintas program intern persyarikatan, pemerintah, dan lembaga sosial swasta

12) Merintis pelayanan keluarga sakinah berbasis al-Ma'un yaitu antara lain dengan mengimplementasikan misalnya dengan mengadakan Women Crisis Center (WCC) (rumah aman) untuk ;

- i. Perlindungan pada anak-anak (cinta anak-)
- ii. Perlindungan pada korban kekerasan keluarga
- iii. Perlindungan pada korban Trafficing

Dengan menampung ,mendidik, melakukan pendampingan berbasis al-ma'un

13) Mengintensifkan pendidikan ketrampilan bagi anak yatim/piatu, dhuafa dan muztadz'afin non panti mengarah pada home industri/industri keluarga

14) Menjalin MOU dengan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) dan PDM dalam Program Penaggulangan bencana

15) Menyusun program penanganan, penanggulangan bencana yang bekerjasama dengan (LLHPB) dan PDM

16) Meningkatkan Pengelolaan dan pendayagunaan dana 'Aisyiyah Peduli dan kontribusi amal usaha

e. Program Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Tujuan:

Terbangunnya kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga, umat, dan masyarakat

- 1) Pelatihan ketrampilan home industri bagi komunitas 'Aisyiyah, khususnya Membuat makanan ringan Berbahan Dasar Dedauan Menjadi Kripik Herbal / KRIBAL@ yang hasilnya dapat dipasarkan
- 2) Pembentukan BUEKA di cabang dan ranting

- 3) Pelatihan dan Pendampingan usaha bagi mustadzafin bekerjasama dengan BLK sesuai dengan kearifan lokal
- 4) Pendirian Pra Koperasi di setiap cabang
- 5) Pendirian unit usaha di amal usaha melalui MoU
- 6) Sosialisasi makanan halal
- 7) Mengembang usaha dengan pemanfaatan lahan rumah tangga dan lahan kosong
- 8) Bazaar produk unggulan hasil Pelatihan
- 9) Mengusahakan buku pedoman tuntunan amal usaha
- 10) Pembuatan Direktori pengusaha 'Aisyiyah

f. Program Bidang Perkaderan

Tujuan:

Meningkatkan kualitas kader yang memiliki integritas, komitmen, militansi, ghirah, solidaritas/ukhuwah, daya juang, wawasan dan profesionalitas berbasis idiologi gerakan yang menjiwai seluruh perilaku anggota, kader dan pimpinan 'Aisyiyah

- 1) Mengikuti kegiatan bedah buku sistem pengkaderan yang telah ada dari PP 'Aisyiyah MPK yang diselenggarakan PWA MPK agar mampu mentransformasikan nilai – nilai Islam yang berkemajuan, nilai – nilai ideologi Muhammadiyah dan nilai – nilai perjuangan 'Aisyiyah untuk mewujudkan kader yang berkualitas, memiliki mentalitas yang menyangkut kesadaran, keyakinan, perilaku dan komitmen dalam perjuangan
- 2) Mengadakan sosialisasi hasil kegiatan bedah buku sistem pengkaderan 'Aisyiyah kepada seluruh anggota pimpinan daerah, cabang dan ranting
- 3) Melaksanakan pengkaderan Baitul Arqam 'Aisyiyah dan TOT Baitul Arqam 'Aisyiyah di daerah, cabang, ranting, dan amal usaha 'Aisyiyah
- 4) Mengadakan kajian intensif di kalangan pimpinan dan anggota 'Aisyiyah
- 5) Mengadakan kegiatan manajemen ruhani bagi pimpinan dan anggota 'Aisyiyah

- 6) Mengikuti kegiatan perkaderan fungsional dalam menyiapkan pemimpin perempuan tingkat daerah, cabang dan ranting dalam melakukan advokasi regulasi pembangunan berbasis pedesaan / komunitas dan mampu berkontribusi dalam memecahkan permasalahan masyarakat (*problem solver*)
- 7) Mengadakan sosialisasi hasil kegiatan perkaderan fungsional dalam menyiapkan pemimpin perempuan tingkat daerah, cabang dan ranting dalam melakukan advokasi regulasi pembangunan berbasis pedesaan / komunitas dan mampu berkontribusi dalam memecahkan permasalahan masyarakat (*problem solver*)
- 8) Bekerjasama dengan pimpinan amal usaha 'Aisyiyah mengadakan pembinaan terhadap pimpinan dan anggota amal usaha guna meningkatkan pemahaman pimpinan dan anggota amal usaha terhadap nilai – nilai idiologis Muhammadiyah, menguatkan spirit berMuhammadiyah, menguatkan sinergitas amal usaha dengan organisasi/ persyarikatan
- 9) Bekerjasama dengan majlis pendidikan 'Aisyiyah mengadakan pembinaan secara berkala terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan di 'Aisyiyah yang dapat meneguhkan idiologi tajdid dalam menghadapi berbagai paham dan pemikiran liberalis – sekuler- konservatif serta pengembangan pemikiran keIslaman dengan pendekatan bayani, burhani dan irfani
- 10) Bekerjasama dengan majlis tabligh 'Aisyiyah mengadakan kegiatan kajian – kajian isu – isu keumatan, kebangsaan, isu perempuan dan anak berbasis Islam berkemajuan dan ideologi gerakan bagi kader disetiap tingkat wilayah, daerah, cabang dan ranting serta amal usaha 'Aisyiyah
- 11) Mengadakan pembinaan kader Angkatan Muda Muhammadiyah Putri melalui mengikutsertakan kader di setiap kegiatan yang dilaksanakan di tingkat daerah, cabang dan ranting

- 12) Mengadakan pembinaan kader berbagai latar belakang profesi yang siap menggerakkan dakwah keumatan dan kebangsaan
- 13) Mengadakan pembinaan kader dari keluarga anggota Persyarikatan dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah dan ketarjihan dalam menghadapi gerakan dan pemikiran liberal sekuler dan fundamentalis serta melibatkannya dalam kegiatan 'Aisyiyah secara fungsional dalam dakwah di masyarakat
- 14) Bekerjasama dengan majlis tabligh 'Aisyiyah mengadakan kegiatan pembinaan kader ulama yang berbasis pada pemahaman Islam yang berkemajuan sehingga mampu berdialog dengan pemikiran liberal sekuler dan konservatif dalam menggerakkan dakwah yang mencerahkan
- 15) Mengadakan sosialisasi model perkaderan untuk pendidikan kader bangsa dalam rangka meningkatkan peran 'Aisyiyah dalam melaksanakan misi dakwah kebangsaan
- 16) Bekerjasama dengan majlis – majlis mengadakan kegiatan pembinaan kader lintas ilmu profesi baik di amal usaha 'Aisyiyah maupun melalui kelompok – kelompok di masyarakat
- 17) Bekerjasama dengan Lembaga Pengkajian dan Pengembangan 'Aisyiyah melakukan pemetaan potensi, kebutuhan dan distribusi kader baik yang ada di dalam struktur maupun di luar struktur untuk mendukung proses kaderisasi sistematis dengan menggunakan strategi pengembangan *interest group* (kelompok minat) di masyarakat

g. Program Bidang Hukum dan HAM

Tujuan:

Terbinanya kesadaran dan perilaku hukum dan hak asasi manusia dalam menciptakan keadilan, ketertiban, dan kebaikan hidup bersama baik yang berbasis pada norma hukum maupun norma-norma agama dan budaya bangsa

- 1) Menyelenggarakan sosialisasi pemahaman tentang segala bentuk kekerasan terhadap perempuan sebagai pelanggaran hak asasi manusia dan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin serta upaya pencegahan, penanggulangan dan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap berbasis gender dan anak termasuk difabel erhadapan dengan hukum
- 2) Mengadakan kajian-kajian hukum khususnya hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan kontemporer
- 3) Peningkatan kapasitas / SDM terhadap majlis hukum dan HAM, Pimpinan Daerah ' Aisyiyah se Jawa Tengah, salah satunya dengan magang di majlis Hukum dan HAM Wilayah
- 4) Mengadakan pendampingan terhadap korban pelanggaran hukum dan HAM yang berkaitan dengan perempuan dan anak

h. Program Bidang Pengkajian, Pengembangan dan Penelitian

Tujuan:

Dihasilkannya informasi tentang isu-isu kontekstual dan pemikiran serta pengalaman empirik yang mendukung pengembangan gerakan

- 1) Mendata masalah keorganisasian yang terjadi pada jenjang organisasi baik masalah yang ada di ranting, cabang, maupun daerah.

Masalah yang diangkat tersebut dilakukan melalui lintas kerjasama dengan / antar BPP dalam pada jenjang organisasi 'Aisyiyah setempat.

Tujuan pendataan tersebut digunakan untuk mendukung kebijakan dan pengembangan organisasi

- 2) Mendata masalah kesehatan (kespro), ekonomi, sosial, budaya dan politik, yang memarginalkan posisi perempuan di ranting-ranting yang dipandang dominan dalam masalah tersebut

Masalah kespros tersebut dikembangkan dan dikaji serta ditindaklanjuti berupa kegiatan pengabdian / pemberdayaan berbasis *grassroot* dengan bekerjasama dengan instansi terkait

- 3) Kesemuanya dimaksudkan untuk kepentingan pengembangan gerakan dan kontribusi kebangsaan

Pengambilan data dan pengolahannya dilakukan oleh PDA atau bagian lembaga yang ditunjuk

Hasil pengolahan data didayagunakan untuk pengembangan informasi dalam bentuk laporan yang diinformasikan secara luas pada internal maupun eksternal organisasi

- 4) Mengadakan kegiatan penyuluhan masalah kespro dalam bentuk saresahan, diskusi, workshop, seminar, dll dengan MoU / kerjasama dengan PTM, Dinas, LSM

- 5) Pelatihan Kepemimpin sesuai dengan tingkatan (PDA, PCA, PRA)

- 6) Pelatihan penelitian sebagai tahap awal replikasi program MAMPU

- 7) Pemberdayaan masyarakat sebagai kelanjutan dari poin 6 pada masyarakat sasaran

i. Program Bidang Kebudayaan

Tujuan:

Terbangunnya kesadaran dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur/utama dalam kehidupan masyarakat

- 1) Menyelenggarakan Lokakarya pengembangan Kesenian Islam
- 2) Mengadakan Lomba Dongeng anak Islami

- 3) Mengusahakan Buku Dongeng anak Islami
- 4) Menciptakan dan membuat rekaman lagu anak Islami
- 5) Menciptakan Gerak dan lagu kreasi baru anak Islami
- 6) Melaksanakan sosialisasi dakwah kultural kepada masyarakat
- 7) Menyelenggarakan Pelatihan Batik
- 8) Mengenalkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah melalui wisata religi
- 9) Mengadakan gerakan Pendokumentasian setiap kegiatan Aisyiyah dan tokoh-tokoh

j. Program Bidang Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana

1) Bidang Lingkungan Hidup

Tujuan:

Terbangun kesadaran dari perilaku ramah lingkungan bagi anggota, kader dan pimpinan diseluruh tingkatan dan amal usaha yang mampu mengembangk gerakan pelestarian lingkungan

- a) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang pelestarian lingkungan
- b) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sumberdaya air dengan membangun budaya hemat air
- c) Mengadakan pelatihan daur ulang sampah plastik
- d) Mengadakan penghijauan disekitar amal usaha ‘Aisyiyah / Muhammadiyah’

2) Bidang Peduli Bencana

Tujuan :

Tertanganinya korban bencana dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sadar dan tangguh terhadap bencana serta mampu memulihkan korban bencana secara cepat dan bermartabat

- a) Mengembangkan kesadaran bencana di lingkungan ‘Aisyiyah, kampanye kesadaran menghadapi bencana di masyarakat, advokasi sistem penanggulangan bencana, dan usaha lain dalam program rehabilitasi pasca tanggap darurat yang tersistem dengan program dan prinsip-prinsip gerakan ‘Aisyiyah
- b) Mengoptimalkan sistem penanggulangan bencana dalam bentuk jejaring simpul-simpul tanggap darurat, rehabilitasi bencana di lingkungan ‘Aisyiyah dalam penanggulangan bencana, peningkatan kapasitas kader, relawan, dan pengelola penanggulangan bencana

BAB V:

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA)

Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) adalah program pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pendampingan usaha yang diselenggarakan oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Berdirinya Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Pekalongan termasuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kaum perempuan adalah bagian integral Tanfidz Keputusan Tanwir ‘Aisyiyah di Yogyakarta tahun 2012 yaitu; 1) Terbangunnya kesadaran perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga, umat dan masyarakat, 2) Menumbuhkan semangat kewirausahaan (entrepreneur) melalui penguatan dan pengembangan usaha mikro-kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingannya sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat, 3) Minimnya lembaga pendidikan formal dan Non formal yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang menggunakan metode mentoring.

Kewirausahaan Indonesia secara kuantitas masih dibawah Singapura, Thailand, Korea Selatan dan Malaysia. Indonesia hanya memiliki 1,65% wirausaha ditengah kebutuhan minimal sebanyak 4% dari jumlah penduduk sebesar 250 juta jiwa (tahun 2015). Penetrasi jumlah wirausaha memang belum mencukupi dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Kewirausahaan generasi muda sangat penting untuk didorong terus tumbuh dan berkembang, dengan bermunculnya wirausaha-wirausaha baru diharapkan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri serta terhadap akselerasi kemajuan ekonomi dan pemerataan di negeri ini, meningkatkan daya saing Indonesia melalui produk-produk berbasis unggulan dan industri kreatif sehingga terciptanya lapangan-lapangan pekerjaan baru, serta penyerapan pasar domestik yang besar terhadap produk-produk lokal. Oleh karena itu, para generasi muda harus mampu berbenah dan bersiap diri menyambut kompetisi yang semakin ketat. Mengapa generasi muda yang dituju? Karena memang mayoritas penduduk Indonesia mayoritas usia produktif.

Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah didirikan pada tanggal 12 Maret 2017 yang memiliki visi "Menjadi pelopor terciptanya perempuan mandiri yang berkarakter islami dan berjiwa nasionalisme". Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah memberikan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga terbentuk perempuan wirausaha yang mandiri dan pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial.

Landasan Hukum berdirinya SWA di Kabupaten Pekalongan meliputi :

1. Surat An-Nahl : 97 ; "Barangsiapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti kan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

2. Surat Ar-Ra'du : 11 ; “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
3. Pasal 34 ayat (2) UUD 1945 “Negara mengembangkan system jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”
4. Tanfidz Keputusan Tanwir ‘Aisyiyah di Yogyakarta tahun 2012 Terbangunnya kesadaran perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga, umat dan masyarakat. Menumbuhkan semangat kewirausahaan (entrepreneur) melalui penguatan dan pengembangan usaha mikro-kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingannya sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat.

5.2. Pelaksanaan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA)

1. Tujuan Umum

Tujuan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah adalah bertambahnya jumlah wirausaha perempuan usia produktif"

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha

3. Sasaran

- a. Perempuan usia produktif
- b. Masyarakat umum

4. Tahapan Pelaksanaan dan Langkah Kegiatan

Untuk kelancaran Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah, pelaksanaannya diselenggarakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tugas Pengurus SWA Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah
 - 1) Menyusun panduan dan Kurikulum SWA.
 - 2) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SWA.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah/Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah dalam pelaksanaan SWA.
 - 4) Menyelenggarakan TOT Pelaksanaan SWA bagi Wilayah/Daerah.
 - 5) Menyusun standar kualitas pelaksanaan SWA yang terdiri :
 - i. Standar Pelaksana Tugas;
 - ii. Standar Instruktur;
 - iii. Standar Mentor.
- b. Tugas Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah
 - 1) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan SWA di daerah.
 - 2) Mengkoordinir pelaksanaan SWA di Daerah.
 - 3) Menyiapkan pelaksana tugas SWA, Tim Instruktur dan Mentor SWA.
 - 4) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan SWA
 - 5) Menyusun laporan perkembangan pembelajaran SWA dan warga belajar SWA
- c. Tugas Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah
 - 1) Mensosialisasikan dan merekrut calon warga belajar
 - 2) Melakukan Koordinasi dengan Wilayah dalam menyiapkan tim Instruktur dan Mentor
 - 3) Menyediakan tempat pembelajaran dan jadwal pelaksanaan SWA
 - 4) Menyusun anggaran kegiatan SWA

- 5) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran SWA
- 6) Menyusun laporan perkembangan pembelajaran SWA
- 7) Menyusun laporan kegiatan mentoring dan pendampingan SWA.

5. Materi Pembelajaran

a. Materi

Pembelajaran di kelas dilaksanakan sebanyak jam pelajaran (jpl). Materi pembelajaran antara lain :

- 1) Kewirausahaan 1
- 2) Merancang Bisnis/ Usaha I
- 3) Merencanakan Proses Produksi
- 4) Pembukuan Usaha
- 5) Kesalahan Dalam Usaha (7 Kesalahan Pengusaha Pemula)
- 6) Pemasaran Produk
- 7) Membangun Jejaring Usaha
- 8) Ke'Aisyiyahan

Kurikulum selengkapnya terdapat pada lampiran

b. Kunjungan Perusahaan dan Mentoring

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengunjungi pengusaha yang berhasil, dilanjutkan dengan mentoring yaitu konsultasi usaha.

c. Praktek

Praktek Kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan produk/jasa yang disesuaikan dengan potensi Daerah. Misalnya membuat sabun E- klin, Soyfit A, Tata Rias

5.3. Petunjuk Teknis Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA)

Tujuan disusunnya Petunjuk Teknis pengelolaan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah adalah sebagai acuan bagi pelaksana Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah di setiap PDA di seluruh Indonesia. Agar pengelolaannya efektif, perlu disusun petunjuk yang bersifat lebih operasional, sehingga didalam pelaksanaannya dapat berkembang sepanjang tidak bertentangan dengan petunjuk teknis ini.

1. Kebijakan Operasional dan Ketentuan umum, meliputi
 - a. Kegiatan proses belajar warga belajar dilaksanakan 10 kali pertemuan (penentuan hari disesuaikan)
 - b. Warga belajar adalah kelompok Perempuan usia produktif dan masyarakat umum
 - c. Biaya pembelajaran disesuaikan kondisi wilayah masing-masing
 - d. Setiap kelas diisi maksimal 30 warga belajar
 - e. Warga belajar mendapatkan copy materi setiap pembelajaran
 - f. Warga belajar wajib mengisi minat usaha, mengisi presensi kehadiran, mengikuti seluruh kegiatan proses belajar
 - g. Penataan ruang belajar berbentuk Klasikal atau U-Shape
2. Instruktur
 - a. Diutamakan warga Muhammadiyah/Aisyiyah yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan
 - b. Memiliki komitmen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Mentor
 - a. Diutamakan warga Muhammadiyah/Aisyiyah atau pengusaha yang berkomitmen
 - b. Memiliki usaha dengan perkembangan yang baik
 - c. Bersedia memberikan arahan dan pendampingan baik melalui telpon maupun bertemu langsung
4. Koordinator angkatan

- a. Menjembatani antara pengurus SWA dengan alumni angkatan
- b. Mengkoordinir kegiatan pasca pembelajaran

5.4. Sistem Pengendalian

Pengendalian dimaksudkan sebagai upaya memantau dan mengawasi seluruh proses pembelajaran SWA dengan memperhatikan pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan secara berjenjang. Sistem pengendalian memastikan bahwa proses pembelajaran ini dilakukan secara profesional, mengikuti prosedur dan tahapan proses secara konsisten serta memberikan umpan balik positif bagi usaha perbaikan program SWA kedepan.

1. Monitoring

Monitoring merupakan rangkaian kegiatan pengamatan secara terus menerus untuk mengetahui tingkat perkembangan dan hambatan kegiatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran SWA. Tujuan monitoring untuk mengikuti pola perkembangan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan agar dapat secara langsung dan sedini mungkin dilakukan koreksi yang tidak sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh Pengurus SWA Majelis Ekonomi dan ketenagakerjaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah /Pimpinan Daerah 'Aisyiyah. Monitoring dilaksanakan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan, dengan cara

- a. Memberikan form evaluasi pembelajaran SWA kepada warga belajar
- b. Melalui pertemuan antara pengurus SWA dengan Majelis Ekonomi dan ketenagakerjaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah /Pimpinan Daerah 'Aisyiyah.

Sedangkan Perangkat Teknis yang digunakan adalah

- a. Blanko Laporan (presensi kehadiran warga belajar, instruktur dan pengurus SWA)
- b. Daftar isian evaluasi (evaluasi permateri dan evaluasi pendampingan mentor)

2. Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan penilaian dan pengukuran terhadap pengambil kebijakan, pelaksana teknis maupun terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran SWA. Dari evaluasi dapat diperoleh berbagai data dan informasi tentang hasil yang di capai pada setiap tahapan kegiatan (formatif) dan hasil seluruh kegiatan (sumatif) baik dukungan maupun hambatan yang dihadapi.

Sedangkan tujuan evaluasi yang dilakukan untuk

- a. Memberikan penilaian kesesuaian antara aspek input (SDM, kegiatan, sarana, dana) dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan penilaian pada setiap tahapan kegiatan
- c. Memberikan penilaian pada keseluruhan hasil kegiatan
- d. Memberikan informasi sebagai bahan untuk perumusan perencanaan program pembelajaran SWA yang lebih baik

Pelaksanaan evaluasi meliputi penilaian dilakukan oleh Pengurus SWA Majelis Ekonomi dan ketenagakerjaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah /Pimpinan Daerah 'Aisyiyah , dengan Sasaran : 1) Input (Instruktur, warga belajar, kegiatan, fasilitas, dana) 2) Hasil setiap tahapan kegiatan 3) Tenaga pelaksana

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan serangkaian kegiatan penyusunan dan penyampaian laporan pembelajaran SWA yang telah dilakukan maupun yang akan dilaksanakan. Pelaporan digunakan sebagai bahan dokumentasi, pertanggung jawaban sekaligus menjadi bahan masukan bagi upaya optimalisasi kegiatan pembelajaran SWA.

Tujuan pelaporan adalah tersedianya data dan informasi yang lengkap tentang pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai pada setiap tahapan kegiatan maupun hasil seluruh kegiatan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan

Substansi Laporan meliputi

- a. Input kegiatan (Instruktur, Mentor, Warga belajar, fasilitas, kegiatan dan dana)
- b. Seluruh pelaksanaan pada setiap tahapan kegiatan
- c. Keberhasilan yang dicapai baik pada setiap tahap kegiatan maupun hasil dari seluruh kegiatan
- d. Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan.

5.5. Perkembangan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiah (SWA)

SWA di Kabupaten Pekalongan telah berjalan selama 3 tahun yang terdiri dari 3 angkatan. Jumlah Warga Belajar angkatan pertama sebanyak 132 orang yang terbagi menjadi 3 kelas, dua kelas di PCA Wiradesa dan satu kelas di PCA Talun.

Tabel 5.1 :Daftar Warga Belajar Sekolah Wirausaha ‘Aisyiah Angkatan Pertama

No.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NOMOR HP	PEN DDK	USAHA
<i>PCA TALUN</i>						
1.	Siti Khotimah	Pkl, 17/6/1986	Donowangun	08564276314	SD	
2.	Kinayah	Pkl, 16/4/1994	Donowangun		SMA	
3.	ilmiyati	Pkl, 24/8/1982	Donowangun	085201142282	MA	
4.	Rifda Ratih Prafida	Pkl, 25/5/1994	Donowangun	082226202902	SMA	
5.	Susmiyati	Pkl, 3/8/1988	Donowangun	087830762409	SMP	Penjahit
6.	ilmiyah	Pkl, 15/7/1993	Donowangun	085225182029	MTs	petani
7	Khoirunnisa	Pkl, 01/10/1993	Donowangun	085201528238	SMA	
8	Mila Fitriana	Pkl, 25/2/1995	Donowangun	082324426742	MTs	
9	Rina Zuliati	Pkl, 20/6/1996	Donowangun	085713413732	MTs	
10	Sri Untari	Pkl, 18/9/1987	Donowangun			
11	Sumarkuwati	Pkl, 26/1/1982	Donowangun	082325016687	SD	Penjahit
12	Ike Nurkholipah	Pkl, 5/10/1991	Donowangun			
13	Tutik Nurhidayati	Pkl, 27/8/1981	Donowangun	08561168670	MTs	Pedagang
14	Nihayat	Pkl, 30/12/1989	Donowangun			
15	Eni Ardiyanti	Pkl, 5/3/1991	Donowangun			

16	Susmiyati	Pkl, 3/8/1988	Donowangun			
17	Eri wijayanti	Pkl, 4/7/1986	Donowangun			
18	Rohmiyati	Pkl, 15/9/1976	Donowangun			
19	Dwi Retno Ariyani	Smg, 26/7/1982	Donowangun		SMA	
20	Endang Fitri Astuti	Pkl, 6/4/1991	Talun	085786477435	S1	Dagang
21	Umi Salamah	Pkl, 2/10/1978	Talun	085879801164	S1	Kredit barang
22	Mafati Hurrohmah	Pkl, 30/9/1993	Talun	085702555901	S1	Agen BBM
23	Susiyanti	Pkl, 9/9/1976	Talun	082324819856	MTs	
24	Irmawati	Pkl, 20/8/1988	Talun	082324709171	SMA	
25	Lia Eridiyanti	Pkl, 16/1/1992	Talun	085786533199	SMA	
26	Zulfa Naifah	Pkl, 4/9/1988	Talun	085290944484	SMA	
27	Kismawati	Pkl, 16/1/1983	Talun		SMA	
Lebakbarang						
28	Suwarni Dwi Lestari	Pkl, 22/1/1992			S1	
29	Diah Lestari	Pkl, 12/9/1989			SMA	
30	Nur Asiah	Pkl, 8/1/1989			SMP	
31	Agustina Hardika De	Pkl, 17/8/1994			SMA	
32	Kuniah	Pkl, 20/1/1992			SMP	
33	Rifani Ranasati				SMP	
34	Zulfa Azmi Falah				SMP	
35	Sahelina Nur Asanti				SMK	
36	Krisia Daniati				SMK	
37	Riski Wahyu Hakiki				SMP	
PCA Bojong						
38	Irnawati	Pkl, 12/11/1979	Babalan	085692010358	SMK	tahu krispy
39	Kusnaeni	Pkl, 10/7/1976	Babalan	085842007465	PGSD	Tempe kripiik +
40	Inayah	Pkl, 11/6/1988	Babalan	085803733930	SMA	Tempe kripiik
41	Mutmainah	Pkl, 12/3/1985	Ketitang Lor	085877500633	MAN	Pedagang
42	Sri Wulan	Pkl, 10/8/1982	Legok Clile	085869526830	SMP	
43	Dwi Apriyani	Pkl, 17/4/1995	Legok Clile	085800777599	SMA	Toko Boneka
44	Musriyah	Pkl, 11/1/1978	wangandowo			
45	Tri Tutik	Pkl, 21/7/1981	Wangandowo		SMA	
Wiradesa						
46	Baeti Marsilah	Pkl, 18/3/1974	Delegtukang		SMP	
47	Uswatun Khasanah	Pkl, 29/9/1992	Delegtukang	085747957815	SMP	
48	Fatikhatul KH	Pkl, 15/10/1994	Delegtukang		SMA	
49	Rizkiyah	Pkl, 28/6/1987	Delegtukang	089623769070	SMA	Tailor
50	Fitri Rahmalia	Pkl, 4/3/1995	Delegtukang	085743336311	SMA	
51	Isrofiyah	Pkl, 19/11/1981	Ketandan	085700710668	SMP	
52	Miroh	Pkl, 9/9/1981	Ketandan	085801085683	SMP	
53	Karomah	Pkl, 21/4/2979	Ketandan	085647454879		
54	Riskiyana	Pkl, 12/7/1978	Ketandan	085869327395	SMP	
55	Ayu Kusumadewi	Pkl, 21/11/1982	Ketandan	085712751087		Agen
56	Nikmah	Pkl, 17/10/1995	Ketandan			
57	Nur Afiah	Pkl, 4/2/1987	Waru Lor	085801593520		
58	Sri Handayani	Pkl, 2/3/1987	Waru Lor	085869501403		
59	Anik Pakista					
60	Nur Aeni	Pkl, 13/7/1983	Gumawang 02/01	085740093292		
61	Viyayanti	Pkl, 5/6/1981	Gumawang	085602041001		
62	Tutik Herawati	Pkl, 1/4/1981	Gumawang	085742116763		

63	Elsa Sawitasari	Pkl, 2/8/1995	Gumawang	085801595608		
64	Rani Hijriyanti	Pkl, 21/6/1993	Kepatihan 04/02	085865302324	SMK	
65	Marchamah	Pkl, 30/10/1977	Kepatihan	081642692314		
66	Dian Islamiyati	Pkl, 31/12/1996	Kepatihan	085640684867		
67	Khusnul Khotimah	Pkl, 29/3/1981	Kauman 04/02	085876133386	SMKK	Air Mi
68	Rifka Amalia	Pkl, 21/12/1990	Bondansari	085797770895	SMP	
69	Anisa	Pkl, 4/6/1979	Bondansari	082325517906	SMP	
70	Hanifatur Rozaqoh	Pkl, 3/7/1986	Bondansari		SD	
71	Mujiati	Pkl, 30/6/1983	Bondansari	085325009949	SMP	
72	Dewi Maryam	Pkl, 3/9/1982	Bondansari		SMA	
73	Iffa Binta Herisanda	Pkl, 26/9/1996	Mayangan	089606893908	Mhs	
74	Neila Chaeriana	Pkl, 1996	Mayangan			
75	Ira Kharisma Putri	Pkl, 1996	Mayangan			
76	Mulia	10/3/1989	Kemplong 09/15	085290515805	SMK	Snack
77	Hanik	Pkl, 11/2/1994	Kemplong 10/3	085741335083	S1	Rumka
78	Ida	Pkl, 1/9/1993	Kemplong 10/5	085727652676	SMK	Tailor
79	Dina	Pkl, 289/3/1994	Kemplong 9/5	085328062896	S1	Online
80	Riris	Pkl, 10/2/1996	Kemplong 12/6	0895362590632	SD	Jajan
81	Ais	Pkl, 1/11/1996	Kemplong 09/5	085875286874	SMK	Tailor
82	Uliyah	Pkl, 28/5/1977	Kemplong 11/11		SD	Tailor
83	Rini	Pkl, 25/7/1985	Kemplong 9/5	085642698075	SD	Snack
84	Ety	Pkl, 4/10/1993	Kemplong 11/6	085201999804	S1	Online
85	Novi	Pkl, 7/11/1991	Kemplong 12/6	085713899837	SMK	Tailor
86	Ulfa	Pkl, 25/9/1996	Kemplong 9/5	085290639796	D2	Bubur
87	Liana	Pkl, 28/11/1996	Kemplong 12/1	085918223292	SMK	Desain
88	Fafa	Bjr, 16/8/1986	Kemplong 23/8	085742833613	S1	Online
89	Fitri	Pkl, 12/5/1989	Kampil	085742568842		
90	Umi Sakdiyah	Pkl, 21/2/1983	Kampil			
91	Ely	Pkl, 8/8/1986	kampil			
92	usnul	Pkl, 8/88/1987	kampil			
93	Uswatun	Pkl, 6/10/1990	Kampil			
94	Anik	Pkl, 3/3/1981	kampil			
95	Khotijah	Pkl, 15/3/1982	Kampil			
96	Kholifah	Pkl, 11/01/1978	Kampil			
97	Sari	Pkl, 5/6/1987	Kampil	085725183439		
98	Hikmah	Pkl, 1983	Kampil			
99	istianana	Pkl, 4/12/1984	Kampil			
100	Nunung	Pkl, 11/5/1980	Kampil			
101	Rohmah	Pkl, 5/5/1987	Kampil			
102	Risma	Pkl, 16/12/1979	Kampil			
103	Karomah	Pkl, 6/7/1985	Kampil			
104	Isma Khairunisa	Pkl, 30/6/1990	Kadipaten 12/3	085714886853	SMP	
105	Emilia R	Pkl, 5/3/1997	Kepatihan 12/5	08586176646	SMA	
106	Nadia Fitriani	Pkl, 31/1/1998	kepatihan	085803763751	SMA	
107	Nurul QS	Pkl, 19/1/1998	Kepatihan	082323075792	SMA	
108	Rina Anita	Pkl, 27/2/200	Kepatihan	085325157673	SMA	
109	Halimatul Afifah	Pkl, 17/1/1994	Bener 3/1	085870999606		
110	Khamidah	Pkl, 18/12/1989	Bener Jl Garuda			
111	Fatriatun	Pkl, 19/8/1981	Bener 3/1	08587542527		
Wonokerto						

112	Indarayati	Pkl 6/12/1970	Wonokerto Kulon	081578897916	SMP	Toko
113	Wasitah	Pkl, 13/4/1974	Wonokerto Wetan	081215452790	SMA	Herb
114	Rahayu Turah	Pkl, 3/1/1969	Rowoyoso	085877520417	MTs	
Doro						
115	Dewi Dwi Marsifa	Pkl, 3/3/1980	Kalimojosari	085747067737		
116	Fitriyaningsih	Jkt, 23/2/1987	Doro	085781094900		
117	Wiharti Melitasari	Pkl, 7/8/1982	Rogoselo	085642616666		
118	Nok Safa	Pkl, 27/3/1987	Kutosari	085729673612		
Pencongan						
119	Fatriatun	Pkl, 19/8/1981	Bener 3/1	08587542527		
120	Nur Afiah	Pkl, 17/1/1994	Bener 3/1	085870999606		
121	Khamidah	Pkl, 18/12/1989	Bener J.Garuda			
122	Khusniyati					
Karanganyar						
123	Henik Yunita	Pkl, 17/6/1995	Legok Clile	085701357577	D3	
124	Nurdiana	Pkl,	Karanganyar	085741858041	S1	
125	Ida Ladifah	Pkl, 7/8/1983	Dukuhsari	085200018351	SMP	Snek
Kedungwuni						
126	Nur Iza Ayu P	Pkl, 4/11/1989				
127	Irfi Yuliana					
128	Lidya					
Bligo						
129	Rohmah	Pkl, 8/8/1995	Coprayan	0856424322		Tenu
130	Nanik Ismarini	Pkl, 4/4/1978	Sapugarut	081548648824		Toko
131	Septi Rahmawati	Pkl, 17/9/1986	Coprayan	085741340344		Agen
132	Khusnul Fadhilah	Pkl, 3/9/1978	Bligo Rt15/ Rw V	085641942373		Kcng

Jumlah Warga Belajar angkatan kedua sebanyak 27 orang dan diselenggarakan di PCA Lebakbarang, dengan perincian peserta pada tabel berikut. Penyelenggaraan SWA angkatan kedua hanya diikuti oleh Warga Belajar yang berdomisili di Kecamatan Lebakbarang, karena kondisi geografis yang tidak memungkinkan diikuti oleh masyarakat di luar Kecamatan Lebakbarang

Tabel 5.2 :Daftar Warga Belajar Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah Angkatan Kedua

No.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NOMOR HP	PEN DDK	USAHA
1.	Agistina Hardika Dewi	Pkl, 17/8/1994	Montong	082328565251	SMA	
2.	Estu Indah Lestari	Pkl, 12/9/1989	Montong	082324443030	SMA	
3.	Darsi	Pkl, 16/8/1983	Pamutuh	085228015261	SMP	
4.	Ita Haryatun	Pkl, 14/4/1989	Pamutuh	087889327259	SMA	
5.	Kaeni	Pkl, 19/6/1988	Pamutuh	082326534919	SMP	
6.	Kuniyah	Pkl, 22/1/1992	Montong		SMK	
7.	Murih Asih	Pkl, 28/9/1979	Pamutuh	082322946623	SMA	
8.	Nia Harnipah	Pkl, 28/12/1988	Lebakbarang	081934196008	SLA	

9	Nur Asiah	Pkl,	Karanganyar	087764762455	SMP	
10	Nur Tri Asih	Pkl, 10/7/1979	Montong	085200182524	SMP	
11	Riski Wahyu Hakiki	Pkl, 19/3/2000	Montong	082326271549	SMP	
12	Rumanah	Pkl, 3/3/1983	Pesanggrahan		SMP	
13	Sri Nurasih	Pkl, 28/12/1974	Pesanggrahan		SMP	
14	Sri Widiyanti	Pkl, 5/9/1991	Pamutuh	082250166129	SD	
15	Sukartiyah	Pkl, 21/4/1994	Montong	082322030048	SMK	
16	Sutinah	Pkl, 5/11/1970	Montong	085210380046	SD	
17	Tumyati	Pkl, 15/6/1966	Pamutuh	081391723096	SMA	
18	Utari Kartika Rukmi	Pkl, 13/2/2000	Lebakbarang	085842369722	SMK	
19	Wanti	Pkl, 1/1/1981	Pamutuh		SMA	
20	Yeyen Lestari	Pkl, 14/2/1988	Pamutuh	087781422656	SMP	
21	Okto Arofah	Pkl, 30/10/1976	Pesanggrahan	082324913175	SMA	
22	Ika Riestyana					
23	Rifani Rianasati					
24	Umi Kulsum					
25	Sri Nur Asih					
26	Yeyen Lestari					
27	Supiyah					

Sedangkan angkatan ketiga dilaksanakan di PCA Pekajangan dengan jumlah Warga Belajar sebanyak 26 orang sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.3 Daftar Warga Belajar Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah Angkatan Ketiga

No.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NOMOR HP	PEN DDK	USAH A
1.	Dwi Amalia Setyaningrum	Pkl, 3/9/1996	Pekajangan	083862162730	S1	
2.	Iffa Krunia Perdani	Pkl, 20/9/1995	Tangkil Tengah	085891920841	S1	
3.	An Nissa Mursalina	Pkl, 12/8/1993	Pekajangan	083838309465	S1	
4.	Indah Purwati	Pkl, 25/11/1979	Ambokembang	085600570520	SMA	
5.	Nur Anisa Sayyidah	Pkl, 17/2/1996	Tangkil Tengah	085878937368	S1	
6.	Ayu Dwi Fitriyani	Pkl, 17/4/1991	Bligo	085640334661	SMK	
7.	Vivin Purwandini	Pkl, 5/5/1977	Kedungwuni	081575175577	S1	
8.	Andrisah	Pkl, 27/8/1978	Pekajangan	08562704478	D3	
9.	Yunita Widianingrum	Pkl, 5/6/1989	Tangkil Kulon	085740220808	SMK	
10.	Khalila Rahma	Pkl, 14/10/1987	Pekajangan	085642627172	S1	
11.	Muna Elya	Pkl, 31/8/1996	Bojong	085718214570	MA	
12.	Ellyta Kusuma Wulandari	Pkl, 27/1/1981	Kedungwuni	081381049190	S1	
13.	Kurnia Asih	Pkl, 9/9/1992	Tangkil Tengah	082325184322	S1	
14.	Eka Nur Oktafiani	Pkl, 22/10/1996	Pekajangan	081548280969	SMA	
15.	Zulfatun Nisaa'	Pkl, 18/4/1996	Pekajangan	081548280969	SMA	
16.	Fitria Isnaini	Pkl, 26/2/1996	Tangkil Tengah	085642895891	S1	
17.	Dita Sopiaptilia	Jkt, 3/4/1985	Ambokembang	082322197911		
18.	Dilla Davilana	Pkl, 27/7/1983	Tangkil Kulon	081381040919	SMK	

19	Siti Musiyam	Pkl, 1/1/1991	Kedungwuni	089542534411	SMK	
20	Ika Setyaningrum	Pkl, 19/9/1984	Pekajangan	085865516804	S1	
21	Rahmi Triyuliati	Pkl, 7/7/1980	Kedungwuni	085641286997		
22	Dina Sophiana	Pkl, 13/7/1995	Pekajangan	085727656197	S1	
23	Laila Maghfiroh	Pkl, 10/3/1996	Ambokembang	085842368461	S1	
24	Ulfa Lutfiana	Pkl, 3/7/1994	Tangkil Tengah	085742525521		
25	Puput Muthoharoh	Pkl, 24/10/1998	Pekajangan	083838094566	MA	
26	Nabila Rahmawati					

5.6. Hasil Wawancara Alumni Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA)

Wawancara yang dilakukan dengan 185 Warga Belajar SWA dengan skala Guttman, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Apakah Program SWA di PDA Kabupaten Pekalongan merupakan program Unggulan?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	SWA merupakan program unggulan PDA Kabupaten Pekalongan	81
2.	SWA bukan program unggulan PDA Kabupaten Pekalongan	19

2. Apakah dilakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan SWA?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	PDA Kabupaten Pekalongan melakukan persiapan pelaksanaan SWA	73
2.	PDA Kabupaten Pekalongan tidak mempersiapkan pelaksanaan SWA	23

3. Apakah program SWA ini mudah diterapkan untuk usaha yang ditekuni?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	SWA mudah diterapkan dalam usaha yang saya tekuni	65
2.	SWA tidak mudah diterapkan dalam usaha yang saya tekuni	35

4. Apakah dalam pelaksanaan program SWA ada kesulitan dalam menerapkannya?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	Ada kesulitan dalam menerapkan program SWA	70
2.	Tidak ada kesulitan dalam menerapkan SWA	30

5. Jika ada kesulitan, Apakah PDA Kabupaten Pekalongan menyikapi permasalahan atau kesulitan dalam menerapkannya

No.	Jawaban	Prosentase
1.	KUK@ memecahkan kesulitan penerapan program SWA	77
2.	KUK@ tidak memecahkan kesulitan penerapan program SWA	23

6. Apakah PDA Kabupaten Pekalongan melakukan pemantauan di dalam setiap penerapan program SWA?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	PDA Kabupaten Pekalongan melakukan pemantauan lewat KUK@	77
2.	PDA Kabupaten Pekalongan tidak melakukan pemantauan	23

7. Apakah ada faktor pendukung yang menunjang di dalam suatu implementasi program SWA?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	Banyak faktor pendukung yang menunjang penerapan SWA	69

2.	Tidak ada faktor pendukung yang menunjang penerapan SWA	31
----	---	----

8. Apakah ada faktor yang menghambat di dalam implementasi program SWA?

No.	Jawaban	Prosentase
1.	Banyak faktor yang menghambat penerapan SWA	54
2.	Tidak ada faktor yang menghambat penerapan SWA	46

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti juga melihat dokumentasi mengenai kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan yaitu memotivasi mereka untuk terus berusaha serta menanamkan rasa percaya diri dan optimis kepada Warga Belajar dalam menjalankan kegiatan SWA, agar mereka tidak ragu dan takut dalam melaksanakan kegiatan yang akan dicapai. Selain memberikan dorongan motivasi juga membimbing para Warga Belajar untuk menjalankan kegiatan dan melakukan pengawasan terhadap pekerjaan mereka serta memberikan inovasi setiap pertemuan Klinik Usaha Keluarga ‘Aisyiyah (KUK@) sebagai sarana melaksanakan pemantauan agar mereka memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. SWA yang diselenggarakan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik, itu terlihat dari dengan adanya jiwa yang optimis seperti menyanggupi tanggung jawab yang sudah dilimpahkan kepada para Warga Belajar dan mampu menjalankan dan mengelola usaha dengan baik dalam kegiatan yang diambil untuk mencapai tujuan SWA.

2. Menerapkan program kewirausahaan tentu tidak sembarangan atau menjalankannya saja, akan tetapi ada aturan yang harus di pegang dan prosedur dalam melaksanakan kegiatan SWA di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan.
3. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat Warga Belajar dalam wirausaha, di karenakan berwirausaha harus bisa melihat sekelilingnya baik itu orang tua, saudara, keluarga, teman dan kewirausahaan yang yang sukses sebagai motivasi untuk dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya penerapan program SWA adalah dorongan teman sngat berpengaruh terhadap semangat kerja melaksanakan kewirausahaan, lingkungan juga berpengaruh dampak negatif , sehinga dapat menghambat berjalannya kegiatan SWA, oleh sebab itu lingkungan yang baik sangat berpengaruh untuk menunjang kemajuan dan keberhasilan dalam berwirausaha. Salah satunya dengan lebih peka terhadap lingkungan di sekeliling kita, dengan demikian kita dapat mengatasi berbagai macam cara menghadapi masalah yang ada pada lingkungan dan membuat keberhasilan lebih banyak.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi SWA di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari program kerja Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan. Untuk pencapaian target tersebut Warga Belajar melaksanakan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan target yang harus dicapai. Di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan ini siswa dalam melaksanakan kewirausahaan memang sudah mencapai target sesuai yang telah ditetapkan, bahkan ada beberapa Warga Belajar yang mengerti dalam penerapan kewirausahaan, dapat dilihat dari prestasi Warga Belajar tingkat keberhasilan Usaha yang baik. Namun, ada juga yang belum mencapai hasil yang sempurna, karena ada beberapa yang kendala disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SWA di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan, adalah sebagai berikut :
 - a. Pertama, Pimpinan atau kebijakan yang dibuat oleh pemimpin. yaitu aturan yang terkait dengan program kewirausahaan baik itu sumber daya manusia, yang meliputi instruktur dan mentor, maupun materi.
 - b. Kedua, Sarana prasarana sebagaimana faktor pendukung utama dalam kegiatan yang sangat menunjang pelaksanaan dalam program kewirausahaan. Dalam pencapaian keberhasilan harus ada yang mendukung seperti adanya sarana prasarana yang baik, dengan begitu tingkat pencapaian target atau keberhasilan sangat besar kemungkinan

di bandingkan kegagalan. Dengan begitu tentu Warga Belajar harus memiliki tekad dan semangat yang kuat agar keberhasilan dapat tercapai.

- c. Ketiga, Anggaran dana. Kegiatan program SWA sudah dibuat dan direncanakan dalam bentuk program kerja. Dalam pelaksanaannya tentu anggaran dana sangat mempengaruhi program ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan SWA memang sangat membutuhkan anggaran dana tersebut, karna dalam berwirausaha sangat perlu modal awal untuk mengembangkan suatu usaha, oleh sebab itu anggaran dana sangat penting dalam memulai suatu usaha.

3. Sedangkan Faktor penghambatnya:

- a. Pertama, Kurangnya pemantauan. Ada beberapa bidang kewirausahaan terkadang belum mampu untuk memantaunya setiap saat, karena hanya bisa melihat dari sisi luar saja sedangkan dalamnya banyak yang tidak tau. Agar tidak mengalami hal tersebut maka sangat di butuhkan pemantauan agar dapat melihat perkembangannya.
- b. Kedua, Lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya peneapan program SWA adalah lingkungan, (seperti; keluarga, teman, tempat, dan lain-lain). Warga Belajar dalam proses melaksanakan kegiatan tentu perlu adanya dorongan atau dukungan dari lingkungan seperti orang tua atau keluarganya.

6.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, agar memperoleh manfaat yang baik dan berguna terhadap kelangsungan dalam program SWA, maka di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan untuk mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab program kewirausahaan, memfungsikan semua anggota Majelis dengan baik. Serta memiliki keterbukaan dan menghimbau kepada Warga Belajar untuk mendukung dalam pelaksanaan program kewirausahaan.

2. Ketua Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan untuk senantiasa memberikan pembinaan terhadap Para Warga Belajar agar mereka dapat terus memberikan dukungan baik moril dan materil lebih maksimal lagi.
3. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan agar memberikan arahan yang lebih baik lagi, sehingga program SWA dapat mencapai target sesuai hasil yang diinginkan.
4. Kepada para mentor SWA agar senantiasa istiqomah, tidak bosan ataupun jenuh dalam membimbing para Warga Belajar. Sehingga para Warga Belajar terus termotivasi dalam menjalankan kegiatan program kewirausahaan, baik ketika penerapannya maupun belajar ilmu-ilmu kewirausahaanya.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada program keunggulan yang lain, karena dilihat dari program keunggulan yang ada di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan bukan hanya Program SWA saja. melainkan ada program BUEKA, BSA, Qaryah Thayyibah, sehingga tidak perlu melakukan penelitian ulang atau sama dengan penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Maji, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: ,
Interes Media
- Alifuddin dan Mashur Razak. 2015. *Kewirausahaan (Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*,
Jakarta: MagnaScript.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telido Press.
- Arif. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin Mohammad dan Bernawi, 2012. *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap
Kewirausahaan Siswa*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Arief,
- Arikunto, Suharsini dan Safruddin, Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman
Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowo. 2008. *Pengorganisasian*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu buana.
- Buchari Alma, 2000, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Daryanto, H. M. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Didin Hafidhuddin, 1998 , *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Djaju, Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Eman Suherman, 2008, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gesta Septi Nugraheni. 2018. Implementasi Program Kursus Kewirausahaan Kota di Pusat
Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wijaya Kusuma dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Keluarga, *Oeconomicus Journal of Economics*, Vol. 5 (1) : 78-93
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hamdani, Muhammad. 2012, *Buku Ajar Entrepreneurship untuk Mahasiswa (Sebuah Solusi
untuk Siap Mandiri)*, Jakarta: TIM.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen* . Yogyakarta: BPFE.
- Iman Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* Jakarta : PT. Bumi
Aksara
- Kasali Rhenald. 2011, *Wirausaha Muda Mandiri Part 2*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2013. *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution Arman Hakim, dkk, 2007, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: ANDI.
- Nur Hasanah, Muwahidah, 2014, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Persepektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur 2013/2014”, *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Purdi E. Chandra, 2001 *Menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: PT Grasindo
- Ratnasari Evi (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dalam Mewujudkan Mahasiswa Entrepreneur (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1 (6): 1276 - 1285
- Rohmat, 2015, *Nilai-nilai Moral Kewirausahaan. Membangun Bangsa Berkarakter* Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitati, dan R&D)*, Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2018, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, Andi Offset
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana Yuyus dan Kartib Bayu, 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Terry, Goerge R. 2012. *Asas-asas Manajemen*, Penterjemah R. Winardi. Bandung: Alumni.Usman,
- Winarno. 2011.*Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*,Jakaerta: Indeks.